

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE JIGSAW*
TERHADAP SIKAP BELAJAR (*PADA MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK SISWA KELAS VII B*) DI MTs NEGERI 1
KUANTAN SINGINGI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

YUSNETI
NPM. 150307055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1444 H / 2022 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YUSNETI
Tempat/ Tanggal Lahir : Pulau Kumpai, 03 Maret 1998
NPM : 150 307 055
Alamat : Desa Pulau Kumpai
Kecamatan Pangean
Kabupaten Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Sikap Belajar (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B) di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi”** adalah benar hasil karya / tulisan saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung segala resikonya.

Teluk Kuantan, 25 Oktober 2021

Hormat Saya



YUSNETI
NPM. 150307055

HELBI AKBAR, S.Pd.I. MA
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Yusneti

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di –
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

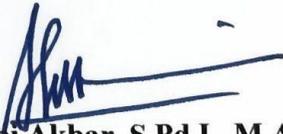
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara :

Nama	: Yusneti
NPM	: 150307055
Program Studi	: Pendidikan Agam Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul	: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Terhadap Sikap Belajar (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B) di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UNIKS

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Teluk Kuantan, 10 Nopember 2021
Pembimbing 1


Helbi Akbar, S.Pd.I., M.A
NIDN. 2118088502

IKRIMA MAILANI, S.Pd.I., M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS
Perihal : Skripsi Saudari
Yusneti

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di –
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara :

Nama : **Yusneti**
NPM : 150307055
Program Studi : Pendidikan Agam Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Sikap Belajar (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B) di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UNIKS

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Teluk Kuantan, 01 Nopember 2021
Pembimbing 2



Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

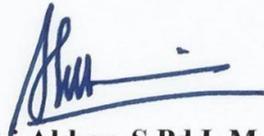
Skripsi dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Sikap Belajar (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B) di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi**” yang ditulis oleh **Yusneti NPM. 150307055** dapat diterima dan dapat diterima dan diujikan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 02 Nopember 2021

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Helbi Akbar, S.Pd.I, M.A
NIDN. 2118088502



Ikrima Mailani, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Mengetahui:

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Sikap Belajar (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B) di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi**” yang ditulis oleh **Yusneti NPM. 150307055**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada Tanggal 29 Juni 2022. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 28 Oktober 2022 M
02 Rabi'ul Akhir 1444 H

Mengesahkan
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua



Bustanur, S.Ag., M.Us

NIDN. 2120067501

Moderator

Sekretaris

Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 1022108801

Penguji I

Alhairi, S.Pd.I. M.Pd.I

NIDN. 1010038901

Penguji II

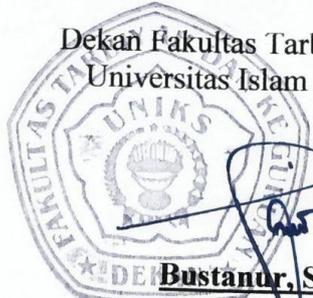
Andrizal, S.Psi, M.Pd.I

NIDN. 2111108301

Zulhaini S.Pd.I, M.A

NIDN. 1012098004

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi



Bustanur, S.Ag., M.Us

NIDN. 2120067501

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ^ع وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ^ع

“ Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya, dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya“. (Al-zazalah 7-8)

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayahnya
Saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:*

*Segenap civitas akademika almamater tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi*

ABSTRAK

Yusneti NPM: 150307055,

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Sikap Belajar (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B) di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi

Observasi awal yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* khususnya pada siswa kelas VII.B di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi ada beberapa gejala yang penulis temukan antara lain: Peserta didik yang berkemampuan tinggi lebih aktif dalam pembelajaran, namun tidak membantu peserta didik yang berkemampuan lebih rendah dalam kelompoknya. Kurangnya pengetahuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, memberikan pertanyaan, didalam kelas terutama anggota kelompok yang pasif dalam diskusi. Peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi dengan teman lainnya. Apabila diadakan ulangan ternyata hasil belajar siswa belum memuaskan dimana masih ada siswa yang remedial dan belum mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap sikap Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara observasi, angket dan dokumentasi, maka dianalisis data dengan menggunakan rumus Analisis Linier Sederhana dan menggunakan data SPSS 21,0 maka dapat disimpulkan bahwa : Ada pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Sikap Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi adalah Sesuai nilai Koefesien determinasi (*R Square*) sebesar 0,014 (adalah pengkuadratan dari koefesien korelasi, atau $0,119 \times 0,119 = 0,014161$). Besarnya angka koefesien determinasi (*R Square*) 0,014 sama dengan 1.4%, angka tersebut mengandung arti bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak berpengaruh terhadap Sikap belajar siswa kelas VII B sebesar 1.4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Sikap Belajar Aqidah Akhlak*

ABSTRACT

Yusneti NPM: 150307055

The Effect of the Application of Jigsaw Cooperative Learning Model on Learning Outcomes in Aqidah Akhlak Subjects for Class VII B Students at MTs Negeri 1 Kuantan Singingi

The initial observations that the researchers made in the implementation of Akidah Akhlak learning by using the application of the Jigsaw type cooperative learning model, especially for class VII.B students at MTs Negeri 1 Kuantan Singingi, there were several symptoms that the authors found, including: Students with high abilities are more active in learning, but does not help students with lower abilities in their groups. Lack of knowledge of students in expressing opinions, asking questions, in class, especially group members who are passive in discussion. Students are less active in discussing with other friends. If a test is held, it turns out that student learning outcomes have not been satisfactory where there are still students who are remedial and have not been able to achieve the specified KKM value.

This study aims to determine the effect of the application of the Jigsaw Cooperative Learning Model on Learning Outcomes in Aqidah Akhlak Subjects for Class VII B students at MTs Negeri 1 Kuantan Singingi.

Based on the results of data collection by means of observation, questionnaires and documentation, then the data were analyzed using the Simple Linear Analysis formula and using SPSS 21.0 data, it can be concluded that: There is an effect of the application of the Jigsaw Cooperative Learning Model on Learning Outcomes in Aqidah Akhlak Subjects Class VII B at MTs Negeri 1 Kuantan Singingi is in accordance with the coefficient of determination (R Square) of 0.014 (is the square of the correlation coefficient, or $0.119 \times 0.119 = 0.014161$). The magnitude of the coefficient of determination (R Square) of 0.014 is equal to 1.4%, this number means that the application of the Jigsaw Cooperative Learning Model in Aqidah Akhlak subjects affects the learning outcomes of class VII B students by 1.4%. While the rest is influenced by other variables

Keywords: *Jigsaw Type Cooperative Learning Model, Aqidah Akhlak Learning Outcomes*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setinggi rasa Puji dan Syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, nabi pemimpin alam semesta.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Bapak **Dr. H. Nopriadi, S.K.M., M.Kes** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS)
2. Ibu **Sopiatun Nahwiyah, S.Pd.I, MA** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS)
3. Ibu **Ikrima Mailani, S.Pd.I, M.Pd.I** selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi..
4. Ibu **Fitra Wahyuni, S.Pd.I, M.Pd** sebagai Kepala Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Ibu **Sopiatun Nahwiyah, S.Pd.I, MA** sebagai pembimbing 1 bagi penulis, yang telah sudi meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan penyelesaian skripsi.

6. Bapak **Helbi Akbar, S.Pd.I., MA** sebagai pembimbing 2 bagi penulis, yang telah banyak memberi tunjuk ajar serta arahan dan sudi meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan untuk penyelesaian skripsi.
7. Bapak/ Ibu Dosen, yang telah memberikan dan mencurahkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan selama kuliah di UNIKS.
8. Bapak **H. Supriadi, S.Ag. M.Pd** sebagai Kepala Madrasah, segenap majelis guru, Operator dan seluruh Keluarga besar MTS Negeri 1 Kuantan Singingi yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk memperoleh data
9. Ayahanda (**Abdul Muis**) & ibunda (**Kamrianis**) yang tersayang serta Saudaraku (**Yusrizal, Marjini, Ripin Efendi, joni Iskandar & Riske**) yang memberikan motivasi sehingga selesainya perkuliahan.
10. Kepada rekan-rekan yang seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah turut memberikan motivasi kepada Penulis dan seluruh orang yang telah berjasa dan turut serta dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu, Semoga Allah SWT membalas semua amal dan kebaikan dari bantuan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua....amiiin.

Teluk Kuantan, 25 Oktober 2021

Penulis,

Yusneti
NPM. 150307055

DAFTAR ISI

COVER

SURAT PERNYATAAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis	
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	10
2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif.....	12
3. Prinsip Pembelajaran Kooperatif.....	14
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	15

5. Teknis Pelaksanaan Model Kooperatif Tipe Jigsaw	19
6. Kelebihan Model Kooperatif Tipe Jigsaw	21
7. Kelemahan Model Kooperatif Tipe Jigsaw	22
8. Pengertian Sikap Belajar.....	23
9. Ciri-ciri Sikap Belajar.....	26
10. Macam-macam Sikap Belajar.....	28
11. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Belajar	31
12. Mata pelajaran Aqidah Akhlak	33
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual.....	35
D. Definisi Operasional	36
E. Hipotesis	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisa Data	42

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	
1. Profil MTs Negeri 1 Kuantan Singingi.....	44
2. Sejarah Berdiri MTs Negeri 1 Kuantan Singingi	45
3. Keadaan Guru	48
4. Keadaan Siswa.....	50
5. Sarana dan Prasarana Sekolah	52
6. Kurikulum yang di Gunakan.....	55
B. Penyajian Data	
1. Deskripsi Responden	57
2. Data Angket Model Pembelajaran Tipe Jigsaw	58
3. Data Sikap Belajar Siswa.....	64
C. Analisis Data.....	70
1. Hasil Analisis Da Penerapan Model Jigsaw	70
2. Data Sikap Belajar Siswa	71
3. Perhitungan Korelasi.....	72
4. Analisis Lanjutan	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
---------------------	----

B. Saran	80
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan	33
Tabel 2.2 Definisi Operasional.....	35
Tabel. 4.1 Nama-nama Kepala MTs Negeri 1 Kuantan Singingi.....	48
Tabel. 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai MTs Negeri 1 Kuantan Singingi....	49
Tabel. 4.3 Rekapitulasi Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022	51
Tabel. 4.4. Keadaan Sarana-prasarana MTs Negeri 1 Kuantan Singingi.....	52
Tabel. 4.5. Deskripsi Responden	57
Tabel 4.6 Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok	58
Tabel 4.7 Setiap kelompok membahas sub materi yang berbeda	59
Tabel 4.8 Setiap Anggota Kelompok Saling berbagi tugas.....	59
Tabel 4.9 Setiap Anggota Kelompok	57
Tabel 4.10 Deskripsi Responden.....	57
Tabel 4.11 Memberikan pujian kepada siswa aktif dalam pembelajaran....	50
Tabel 4.12 Deskripsi Responden.....	57
Tabel 4.13 Deskripsi Responden.....	57
Tabel 4.14 Memberikan penguatan dan kesimpulan diakhir pembelajaran	52
Tabel 4.15 Deskripsi Responden.....	57
Tabel 4.16 Saya selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas	53
Tabel 4.17 Saya tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan guru	53
Tabel 4.18 Saya rajin membaca seluruh buku pelajaran	53
Tabel 4.19 Saya rajin mencari sumber belajar baru	54
Tabel 4.20 Deskripsi Responden.....	57
Tabel 4.21 Deskripsi Responden.....	57
Tabel 4.22 Deskripsi Responden.....	57
Tabel 4.23 Deskripsi Responden.....	57
Tabel 4.24 Deskripsi Responden.....	57
Tabel 4.25 Deskripsi Responden.....	57
Tabel 4.26 Hasil Rekapitulasi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam .	58
Tabel 4.27 Rekapitulasi Sikap Belajar Siswa	59

Tabel 4.28 Rekapitulasi Tabel X dan Y	60
Tabel 4.29 Nilai Regresi Hasil Perhitungan Microsof Excel	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Balasan Riset	78
Lampiran 2 Fhoto Kegiatan penelitian	79
Lampiran 3 RPP dan Silabus Pembelajaran PAI Materi Sholat Fardhu	89
Lampiran 4 Surat Balasan Riset	95
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup Penulis	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.¹

Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensinya melalui pembelajaran. Melalui pendidikan manusia yang tidak tahu menjadi tahu dan melalui pendidikan juga suatu bangsa akan lebih maju dalam mengembangkan suatu negara. Menurut Syeh Muhammad Al Naquib Al Attas memberikan konsep sebagai berikut: “sekiranya kita ditanya, apakah pendidikan itu? Maka jawaban sederhana dapat dikemukakan: Pendidikan adalah suatu proses penanaman suatu ke dalam diri manusia”².

Dalam Undang-Undang sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2013 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), hal. 1

² Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2014), hal. 5.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.⁴

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Karena manusia ingin maju dalam hal kebodohan dan ketidaktahuan tentang pendidikan. Maka dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka untuk memajukan kehidupan generasi demi generasi agar sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakatnya.

Tujuan pendidikan disekolah dan Madrasah adalah untuk mengarahkan semua komponen seperti metode mengajar, media, materi, alat evaluasi, dan sebagainya dipilih sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.⁵

Dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu ditunjang adanya pembaharuan di bidang pendidikan. Salah satu caranya adalah melalui peningkatan kualitas

³ Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor : 20 Tahun 2013 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

⁴ Abu Ahmad dan Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hal. 70

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 47

pembelajaran yaitu dengan pembaharuan pendekatan atau peningkatan relevansi model mengajar. Dalam pembelajaran guru harus mempunyai rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bermanfaat sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Didalam RPP terdapat juga model pembelajaran yang harus digunakan dalam suatu pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Karena model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁶

Model pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan standar keberhasilan yang terpatut dalam suatu tujuan. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan yang ingin dicapai.⁷ Yang termasuk dalam model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Menurut Slavin *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya

⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 51

⁷ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 3

⁸ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 9

terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan peserta didik pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bila menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Hal ini tentu sesuai dengan tujuan siswa di sekolah dan kesesuaian materi dengan model yang digunakan.⁹

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran didalam kelas sebagai unsur micro dari suatu keberhasilan pendidikan. Tentu saja keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran didalam kelas tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan strategi pembelajaran tersebut.¹⁰

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar, salah satunya adalah sikap belajar yang dicapai siswa. Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya. Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecendrungan perilaku ketika ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Secara lebih spesifik, Thrustone memformulasikan sikap sebagai derajat afek positif atau negatif terhadap suatu objek psikologis.¹¹

Hal tersebut menggambarkan bahwa yang dapat menjadi fokus bagi pendidikan adalah bagaimana mengelola pembelajaran sehingga dapat mencapai

⁹ Etin Solihatini, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 4

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar...* hal. 32

¹¹ Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2020. h.al 4-5

tingkat sikap atau perilaku belajar positif yang diinginkan.¹² Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik.¹³ Penilaian dalam pembelajaran adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan untuk tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan sikap belajar belajar siswa.¹⁴

Untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan peserta didik harus aktif melakukan kegiatan yang diperlukan untuk benar-benar memahami dan menguasai bahan pelajaran yang dipelajarinya didalam kelas. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan menjabarkan materinya tersebut kepada anggota kelompoknya dan kelompok yang lainnya. Guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Siswa dibagi ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa, setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang bertugas ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa

¹² Valiant Lukad Perdana sutrisno dan Budi Tri Siswanto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta. Jurnal pendidikan vokasi. Vol. 6 no. 1 2017*

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 22

¹⁴ *Ibid.* Hal. 22

dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri dari dua atau tiga orang.¹⁵

Model ini merupakan metode yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi yaitu ibu Hesnawati, S.Ag beliau mengatakan bahwasanya dalam proses pembelajaran dengan metode kooperatif tipe jigsaw terdapat beberapa hal diantaranya yaitu :

1. Siswa yang berkemampuan tinggi lebih mendominasi dalam kelompok belajar
2. Seperti tidak mau membantu teman atau berbagi dengan teman yang belum mengerti
3. Kurang percaya diri siswa
4. Seperti kurang keterampilan untuk bertanya dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat di depan kelas,
5. Siswa kurang aktif dalam berdiskusi dengan teman lainnya,
6. Siswa belum menunjukkan rasa suka pada pembelajaran Akidah Akhlak.¹⁶

Sementara itu dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw khususnya pada siswa kelas VII.B di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi ada beberapa gejala yang penulis temukan antara lain:

¹⁵ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 121

¹⁶ Hesnawati, *Guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi*, wawancara dilaksanakan sabtu, tanggal 21 September 2019, jam 10:00 WIB.

1. Peserta didik yang berkemampuan tinggi lebih aktif dalam pembelajaran, namun tidak membantu peserta didik yang berkemampuan lebih rendah dalam kelompoknya.
2. Kurangnya pengetahuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, memberikan pertanyaan, didalam kelas terutama anggota kelompok yang pasif dalam diskusi.
3. Peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi dengan teman lainnya.
4. Apabila diadakan ulangan ternyata hasil belajar yang dicapai siswa belum memuaskan dimana masih ada siswa yang remedial dan belum mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan.

Jika tidak dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran, maka sikap siswa tetap pasif, level berfikirnya pun hanya pada tahap mengingat, dan jika diberi soal berpikir dan konseptual mereka tida mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu nilai yang dicapai rendah dan sulit memahami materi pembelajaran.¹³ Oleh sebab itu, dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe Jjigsaw ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami materi pembelajarn dengan cara berkelompok dan bertukar pikiran antara satu dengan yang satunya agar mudah memahami materi yang diberikan guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan gejala-gejala yang ada di Madrasah ini maka peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Sikap Belajar (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B) di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya motivasi siswa dalam model pembelajaran jigsaw di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi.
2. Kurangnya partisipasi siswa dalam model pembelajaran jigsaw di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi.
3. Kurangnya perhatian peserta didik saat guru mengajarkan materi pembelajaran
4. Siswa cenderung berkompetisi secara individual dalam proses belajar.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini tidak mengambang dan dapat mengenai sasaran, maka penulis merasa perlu memberikan batasan masalah apakah ada Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Sikap Belajar (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B) di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan-permasalahan yang telah penulis sampaikan diatas, maka permasalahan penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Sikap Belajar (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B) di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan utama penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Sikap Belajar (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B) di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi.

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan menimbulkan manfaat dan berguna diantaranya adalah :

1. Bagi Universitas

- a. Memberikan masukan positif melalui penelitian ini agar Universitas Islam Kuantan Singingi mampu memberikan lulusan yang kreatif yang mampu menjalankan tugasnya untuk kemajuan proses belajar mengajar ke depannya
- b. Menambah koleksi karya ilmiah di perpustakaan Universitas Islam Kuantan Singingi, khususnya pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru-guru supaya lebih kreatif dalam mengajar agar peserta didik berminat untuk mengikuti pelajaran khususnya guru PAI-BP

3. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan acuan dalam menindaklanjuti penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas atau tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep atau kaidah yang siap untuk diambil atau diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.¹⁷

Adapun pengertian pembelajaran kooperatif menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Sagala, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen.
- b. Menurut Darsono, pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial

¹⁷ Mashudi, Asrof Safi'i dan Agus Purwowododo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2012), hal. 57

- c. Menurut Hendriani, pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda-beda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama.
- d. Menurut Zaini, pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, dan keterampilan untuk menjalin hubungan antara pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.¹⁸
- e. Menurut Bern dan Erickson, pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Joyce & weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.²⁰ Dari sekian banyak model

¹⁸ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 49-50

¹⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 62.

²⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Bandung: 2012), hal. 133

pembelajaran yang ada, baik yang sederhana ataupun yang rumit, semuanya memiliki ciri-ciri khusus yang mesti harus ada, diantaranya:²¹

1. Model tersebut harus rasional teoritik serta yang logis dan disusun oleh para pecipta atau pengembangnya.
2. Memiliki landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
3. Adanya tingkah laku dalam mengajar, agar model tersebut dapat dilaksanakan dan berhasil.
4. Adanya lingkungan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Jadi, model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pola belajar kelompok dengan cara kerja sama antarsiswa dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas siswa, pembelajaran juga dapat mempertahankan nilai sosial bangsa Indonesia seperti gotong royong, dan toleransi yang perlu dipertahankan. Ketergantungan timbal balik mereka memotivasi mereka untuk dapat bekerja lebih keras untuk keberhasilan mereka, hubungan kooperatif juga mendorong siswa untuk menghargai gagasan temannya bukan sebaliknya.

b. Karakteristik pembelajaran Kooperatif

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan Slavin dalam Mohamad Syarif Sumantri mengemukakan, yaitu:

²¹ Imas Kurniasi dan Berlin Sani, *Ragam Penembanga Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), hal. 18

a. Penghargaan kelompok

Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antarpersonal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

b. Pertanggungjawaban individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

c. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.²²

²² Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal . 51

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu, penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan.

c. Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Untuk menerapkan dan melakukan pembelajaran kooperatif ada prinsip prinsip yang harus diperhatikan. Hal ini dimaksudkan supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan maksimal. Prinsip pembelajaran kooperatif berfungsi untuk menjadi rambu-rambu pembelajaran agar tidak menyimpang dari rencana yang telah ditentukan. Menurut Roger dan David Johnson dalam Muhammad Fadlillah, ada lima unsur/prinsip dalam pembelajaran kooperatif, diantaranya sebagai berikut :

- a) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
- b) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya.
- c) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- d) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

- e) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.²³

Prinsip-prinsip dasar diatas merupakan gambaran bagaimana melakukan suatu proses pembelajaran berbasis kooperatif. Artinya, pembelajaran kooperatif ini didasari oleh peserta didik yang bersangkutan dalam berinteraksi dengan kelompok belajarnya. Peserta didik yang ikut berperan aktif dalam kelompok belajarnya akan cenderung memiliki keberhasilan dalam pencapaian tujuan atau kompetensi yang diterapkan.

d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif di mana dalam penerapannya siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok, tiap kelompok terdiri atas tim ahli sesuai dengan pertanyaan yang di siapkan guru maksimal lima pertanyaan sesuai dengan jumlah tim ahli.²⁴

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dikembangkan dan diujicoba oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas. Metode ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Dalam teknik ini, guru memperhatikan skema atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam

²³ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud : Tinjauan Teoretik & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 192

²⁴ Hamzah B & Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 110.

suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengeloh informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.²⁵

Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutkan dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.²⁶

Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Pada model pembelajaran jigsaw ini keaktifan siswa sangat dibutuhkan, dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli.²⁷

Arti jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.²⁸

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan meningkatkan

²⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 203

²⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran ...*, hal. 217.

²⁷ *Ibid* .hal. 24

²⁸ *Ibid*, hal. 218

keterampilan berkomunikasi. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok diharapkan pada permasalahan yang berbeda. Tetapi permasalahan yang diharapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama, kita sebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil pembahasan itu dibawa ke lompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.²⁹

Jumlah siswa yang bekerja dalam masing-masing kelompok harus dibatasi, agar kelompok-kelompok yang terbentuk dapat bekerja sama efektif, karena suatu ukuran kelompok mempengaruhi kemampuan produktivitasnya. Dalam hal ini, Soejadi dalam Isjoni mengemukakan jumlah anggota dalam satu kelompok apabila makin besar, dapat mengakibatkan makin kurang efektif kerjasama antara para anggotanya.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat digunakan secara efektif di tiap level di mana siswa telah mendapatkan keterampilan akademis dari pemahaman, membaca maupun keterampilan kelompok untuk bekerja bersama. Jenis materi yang paling mudah digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah materi yang bersifat naratif seperti ditemukan dalam literatur, penelitian sosial, dan ilmu pengetahuan.³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud model pembelajaran tipe jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif dimana siswa, bukan guru yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam

²⁹ *Ibid*, hal. 218

³⁰ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2014), hal. 56

melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari jigsaw ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

Pembelajaran model jigsaw ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli, karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Tetapi permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama, kita sebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil pembahasan itu di bawa kekelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.³¹

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:³²

- a. Melakukan membaca untuk menggali informasi. Siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk dibaca, sehingga mendapat informasi dari permasalahan tersebut.
- b. Diskusi kelompok ahli. Siswa yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok atau yang kita sebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut.
- c. Laporan kelompok. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang didapat dari diskusi tim ahli.
- d. Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi

³¹ *Ibid.* hal. 219

³² *Ibid.* hal. 220

Seperti yang diungkapkan oleh Lie bahwa pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode jigsaw adalah suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain dalam bentuk kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang untuk mencapai tujuan pembelajaran dan bertanggung jawab secara mandiri.

e. Teknis Pelaksanaan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran ini adalah model yang cukup memakan waktu dan secara teknis siswa harus betul-betul mengerti alur pembelajarannya. karena juga lupa atau tidak mengerti akan membuat model pembelajaran ini menjadi gaduh didalam pelaksanaannya. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran jigsaw, yaitu:³⁴

1. Persiapan

Guru dapat menjabarkan isi topik secara umum, serta memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan mempelajari topik yang akan dibahas

2. Penjelasan materi

Materi pembelajaran kooperatif model jigsaw dibagi menjadi beberapa bagian pembelajaran tergantung pada banyak anggota dalam setiap kelompok serta banyaknya konsep materi pembelajaran yang ingin dicapai dan yang akan dipelajari oleh siswa.

³³ *Ibid.* hal. 218

³⁴ Imas Kurniasi dan Berlin Sani, *Ragam Penembanga Model Pembelajaran...* hal. 27

3. Guru membagi siswa kedalam kelompok asal dan ahli

Kelompok dalam pembelajaran kooperatif model jigsaw beranggotakan 3-5 orang yang heterogen baik dari kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun latar belakang sosialnya.

4. Guru menentukan skor awal masing-masing kelompok

Skor awal merupakan skor rata-rata siswa yang diambil dari kuis atau nilai tertentu yang telah ditetapkan .

5. Rencana kegiatan

a) Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.

b) Anggota ahli dari masing-masing kelompok dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok

c) Siswa ahli kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan topik yang di diskusikannya.

d) Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.

e) Pemberian penghargaan kelompok berupa skor individu dan skor kelompok atau menghargai prestasi kelompok.

6. Melakukan evaluasi

Dalam evaluasi ada 3 cara yang dapat dilakukan:

1) Mengerjakan kuis individual yang mencakup semua topik

2) Membuat laporan mandiri atau kelompok

3) Presentasi.

Berdasarkan uraian model pelaksanaan pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dapat dilakukan sebagai berikut :

- a) Guru membagi Siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen
- b) Setiap kelompok membahas sub materi yang berbeda
- c) Setiap anggota kelompok saling berbagi tugas
- d) Setiap anggota kelompok saling bertukar dengan kelompok lain untuk beberapa saat
- e) Setiap anggota kelompok tetap saling berdiskusi satu sama lain
- f) Anggota kelompok yang bertukar kembali ke kelompok semula
- g) Setiap kelompok menyajikan materi secara bergantian dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi
- h) Setiap siswa yang kurang mengerti langsung mengajukan pertanyaan kepada guru
- i) Guru memberikan soal kuis kepada seluruh siswa diakhir pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada pemenang kuis
- j) Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi dan diskusi yang telah dilaksanakan.

f. Kelebihan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Bila dibandingkan dengan model pembelajara lainnya, model pembelajaran jigsaw memiliki beberapa kelebihan yaitu:³⁵

1. Mempermudah pekerjaan guru dalam belajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.

³⁵ Imas Kurniasi dan Berlin Sani, *Ragam Penembanga Model Pembelajaran...* hal. 25

2. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
3. Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

g. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe jigsaw

Dalam penerapannya model pembelajaran jigsaw, sering dijumpai beberapa permasalahan yaitu:³⁶

1. Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi dan cenderung mengontrol jalannya diskusi, persoalan ini tentu saja bisa terjadi, dimana siswa yang merasa lebih pintar akan menguasai kelompoknya. Akan tetapi, kondisi ini sangat bisa dikendalikan dengan memberikan penjelasan dan menekankan agar para anggota kelompok menyimak terlebih dahulu penjelasan dari tenaga ahli. Kemudian baru mengajukan pertanyaan apabila tidak mengerti.
2. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli. Untuk mengantisipasi hal ini guru harus memilih tenaga ahli secara tepat, kemudian memonitor kinerja mereka dalam menjelaskan materi, agar materi dapat disampaikan secara akurat.
3. Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan. Untuk mengantisipasi hal ini guru harus pandai menciptakan suasana kelas yang menggairahkan agar siswa yang cerdas tertantang untuk mengikuti jalannya diskusi.

³⁶ *Ibid.* hal. 26

4. Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran.

2. Konsep Sikap Belajar

a. Pengertian Sikap Belajar

Belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku. Pengajaran adalah usaha yang memberi kesempatan agar proses belajar terjadi dalam diri siswa. Oleh karena belajar dapat terjadi ketika pribadi bersentuhan dengan lingkungan maka pembelajaran terhadap siswa tidak hanya dilakukan disekolah, sebab dunia adalah lingkungan belajar yang memungkinkan perubahan perilaku.³⁷

Masalah sikap merupakan masalah yang sering muncul pada lapangan ilmu jiwa atau psikologi, baik dalam psikologi sosial, psikologi pendidikan, psikologi perkembangan, psikologi kepribadian dan psikologi lainnya. Dalam hal ini manusia menghadapi sesuatu masalah itu antara yang satu dengan yang lainnya mempunyai sikap yang berbeda. Walaupun masalah yang dihadapi sama, namun ketika manusia menghadapinya dengan sikap yang tidak sama, ada yang bersikap masalah itu baik dan ada yang bersikap masalah itu buruk.

Dalam buku “*Evaluasi Pendidikan*” karya Wayan Nurkencana dan Samartana, sikap dapat didefinisikan sebagai suatu predisposisi atau kecenderungan untuk melakukan suatu respon dengan cara-cara tertentu

³⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2016) hal. 47

terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu-individu maupun obyek-obyek tertentu.³⁸

Sikap ini akan memberi arah suatu perbuatan atau suatu tindakan seseorang. Tapi dalam hal ini tidak berarti bahwa semua tindakan atau perbuatan seseorang itu sama dengan sikap yang ada padanya. Mungkin ada sesuatu tindakan atau perbuatan itu tidak sama dengan sikap yang sebenarnya. Dari buku “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru”, sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.³⁹

Menurut pengertian di atas, maka sikap ini ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif. Sikap siswa yang positif, umpamanya kecenderungan ujung tindakannya adalah memperhatikan, mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu dan menerima. Adapun sikap positif ini, mengharapkan sesuatu yang diinginkan sesuai dengan obyek yang ada dan ia tidak akan menolak, selalu menerima. Sebaliknya sikap siswa yang negatif, kecenderungan tindakannya adalah tidak memperhatikan, menjauhi, membenci, tidak mengharapkan sesuatu yang diinginkan sesuai dengan obyek yang ada dan ia akan menolak. Semua itu dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut. Adapun sikap negatif ini, tidak mengharapkan sesuatu yang diinginkan sesuai dengan obyek yang ada dan ia tidak ingin menerima.

³⁸ Wayan Nur Kancana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surbaya: Usaha nasional, 2016), hal.275

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.135

Menurut Ngalim Purwanto, dalam buku berjudul “Psikologi Pendidikan” menjelaskan bahwa, sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara tertentu terhadap suatu perangsang atau (stimulus). Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi, baik mengenai orang, benda-benda atau situasi-situasi yang mengenai dirinya.⁴⁰ Selanjutnya menurut Gerungan Dipl, menjelaskan bahwa, sikap atau *attitude* merupakan sikap pandang atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek itu.⁴¹

Kemudian dalam buku Pengantar Umum Psikologi karya Sarlito Wirawan Sarwono menyebutkan bahwa sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.⁴² Sedangkan dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Definisi-definisi tentang sikap yang dikemukakan para ahli di atas pada umumnya memiliki kesamaan walaupun diungkapkan dengan redaksi yang berbeda-beda. Kesamaan tersebut adalah adanya reaksi dan obyek dari sikap. Jadi pada dasarnya sikap merupakan reaksi yang ditunjukkan seseorang terhadap suatu obyek yang ada di sekitarnya

Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, perwujudan sikap belajar siswa akan ditandai dengan munculnya

⁴⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Personal*, Jakarta, Rajawali Perss, 2016, hal. 12

⁴¹ Gerungan Dipl, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal.160

⁴² Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), hal.94

kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju atau lebih mundur) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa, dan sebagainya.

Dari berbagai pengertian tentang sikap di atas, dapatlah diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan sikap adalah suatu tindakan atau tingkah laku sebagai reaksi atau respon terhadap suatu rangsangan atau stimulus, yang disertai suatu pendirian atau perasaan. Dalam beberapa hal, keberadaan sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi dari sikap, maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang atau tidak senang, menerima atau menolak, mendekati atau menjauhi dan sebagainya. Maka dari tiap-tiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap suatu perangsang yang sama.

b. Ciri-Ciri Sikap Belajar

Sebagaimana telah di jelaskan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan yang dihadapi obyek. Dengan demikian *attitude* (sikap) itu senantiasa terarahkan terhadap suatu obyek. Tidak ada sikap tanpa obyek. Sikap atau *attitude* adalah berbeda dengan motif, di mana kalau motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Sedangkan sikap merupakan pandangan atau perasaan terhadap suatu obyek. Untuk membedakan antara dorongan dengan sikap itu, berikut ini penulis akan menjelaskan tentang ciri-ciri sikap.

Adapun beberapa ciri-ciri sikap menurut Sarlito Wirawan Sarwono adalah sebagai berikut, yaitu :

- 1) Dalam sikap selalu terdapat hubungan subyek-subyek. Tidak ada sikap yang tanpa obyek-obyek, ini bisa berupa benda, orang, hukum, lembaga masyarakat dan sebagainya.
- 2) Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman.
- 3) Karena sikap dipelajari, maka sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan di sekitar individu yang bersangkutan pada saat-saat yang berbeda-beda.
- 4) Dalam sikap tersangkut juga faktor motivasi dan perasaan.
- 5) Sikap tidak menghilang walaupun kebutuhan sudah dipenuhi.
- 6) Sikap tidak hanya satu macam saja, melainkan sangat bermacam-macam sesuai dengan banyaknya obyek yang dapat menjadi perhatian orang yang bersangkutan.⁴³

Sedangkan menurut Gerungan Dipl, ciri-ciri *attitude* adalah sebagai berikut :

- a) *Attitude* bukan dibawa orang sejak ia dilahirkan, melainkan di bentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya.
- b) *Attitude* itu dapat berubah-ubah, karena itu attitude dapat dipelajari orang atau sebaliknya, *attitude-attitude* itu dapat dipelajari, karena itu *attitude-attitude* dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan

⁴³ Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*...hal. 94

syarat-syarat tertentu yang mempermudah berubahnya attitude pada orang itu.

- c) *Attitude* itu tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu obyek. Dengan kata lain, *attitude* itu berbentuk dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- d) Objek *attitude* itu dapat merupakan satu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut. Jadi *attitude* itu dapat berkenaan dengan satu objek saja, tetapi juga berkenaan dengan sederetan objek-objek yang serupa.
- e) *Attitude* mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan. Sifat inilah yang membedakan *attitude* dari kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.⁴⁴

c. Macam-Macam Sikap Belajar

Manusia itu tidak dilahirkan dengan sikap pandangan ataupun sikap perasaan tertentu, tetapi sikap-sikap tersebut di bentuk sepanjang perkembangan. Peranan sikap di dalam kehidupan manusia adalah sangat besar, sebab apabila sudah di bentuk pada diri manusia, maka sikap-sikap itu akan turut menentukan cara-cara bertingkah laku terhadap obyek-obyek sikapnya. Adanya sikap-sikap menyebabkan bertindak secara khas terhadap obyek-obyeknya. Maka dari itu sikap dibeda-bedakan dalam beberapa macam aturan lain yaitu sikap sosial dan sikap individu.

⁴⁴ Gerungan Dipl, *Psikologi Sosial*, ...hal. 163-164

1) Sikap Sosial

Dalam buku psikologi karya Gerungan. Dipl-Psych, *attitude* sosial pernah dirumuskan sebagai berikut :“Suatu *attitude* sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial. *Attitude* sosial menyebabkan terjadinya cara-cara tingkahlaku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap suatu obyek sosial, dan biasanya *attitude* sosial itu dinyatakan tidak hanya oleh seorang saja, tetapi juga oleh orang-orang lain yang sekelompok atau semasyarakat”.⁴⁵

Agar manusia dapat menghadapi dan menyesuaikan diri dengan kedua lingkungan tersebut, maka manusia menggunakan pikiran, perasaan dan kehendak, maka manusia mampu untuk hidup berkelompok dan di dalam kelompok itu akan mengakibatkan timbulnya sikap sosial sebagai suatu yang dipegangi. Sikap sosial juga menyebabkan terjadinya tingkah laku yang khas dan berulang-ulang terhadap obyek sosial oleh karena itu sikap sosial merupakan suatu faktor penggerak di dalam pribadi individu untuk bertingkah laku secara tertentu, sehingga sikap sosial dan sikap pada umumnya itu mempunyai sifat-sifat dinamis yang sama yaitu merupakan salah satu penggerak intern di dalam pribadi orang yang mendorongnya berbuat sesuatu dengan cara tertentu.

2) Sikap individual

Sikap individual adalah sikap yang khusus yang terdapat pada setiap satu-satu orang terhadap obyek- obyek yang menjadi perhatian orang-orang

⁴⁵ Gerungan Dipl, *Psikologi Sosial* ,...hal. 162

yang bersangkutan saja.⁴⁶ Memang dilihat dari namanya saja individual, yaitu perseorangan, maka sikap ini hanyalah dimiliki oleh seseorang. Apabila beberapa orang dihadapkan pada satu obyek sikap dari beberapa orang tadi dapat disatukan. Apalagi seseorang tadi dari satu obyek, maka hal ini akan menimbulkan satu sikap yang berbeda-beda. Tidak mungkin sikap dari beberapa orang tadi dapat disatukan. Apalagi seseorang tadi dari suatu lingkungan yang jauh berbeda. Ini sudah barang tentu sikapnya akan berbeda pula.

Attitude individual berbeda dengan *attitude* sosial, sebagaimana terdapat dalam buku psikologi sosial, yaitu :

- a) Bahwa *attitude* individual dimiliki oleh seseorang saja, misalnya kesukaan terhadap binatang-binatang tertentu.
- b) Bahwa *attitude* individual berkenaan dengan obyek-obyek yang bukan merupakan obyek perhatian sosial.⁴⁷

Adapun tingkatan sikap belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Menerima (*Receiving*)

Berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam suatu fenomena atau stimulus khusus, misalnya dalam pembelajaran dikelas. Kata-kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk rumusan indikatornya adalah menanyakan, menyebutkan, mengikuti, dan menyeleksi.

⁴⁶ Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi...*, hal.95

⁴⁷ Gerungan Dipl, *Psikologi Sosial...*, hal.162

b) Menanggapi (*Responding*)

Siswa tidak hanya menghadiri suatu fenomena tetapi juga bereaksi terhadapnya

c) Menilai (*Valuing*)

Berkenaan dengan nilai yang dikenakan siswa terhadap suatu obyek atau fenomena tertentu.⁴⁸

Karakteristik sikap oleh nilai diantaranya adalah merespon sesuai dengan sistem nilai yang sudah di generalisasikan dan dijadikan landasan berberilaku dan merespon konsisten sesuai dengan filsafat hidupnya yang dijadikan pegangan.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Belajar

Pembentukan sikap tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, yaitu melalui kontak sosial yang berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, individu dengan lingkungan dan lain-lain sekitarnya. Jadi, sikap mempunyai peranan yang penting dalam interaksi manusia. Dimana apa yang disebut adanya proses sosialisasi dari pada individu dalam kehidupan bermasyarakat itu sebagian besar adalah terdiri atau terbentuk dari sikap-sikap sosial yang ada pada dirinya.

Mengenai pembentukan sikap atau *attitude* itu ada beberapa faktor yang turut mempengaruhinya, faktor-faktor itu yaitu :

- 1) Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan. Seseorang tidak dapat menangkap seluruh rangsangan dari

⁴⁸ *Ibid*, hal. 163

luar melalui persepsinya. Oleh sebab itu, melalui sekitarnya dia harus memilih stimulus mana yang akan didekatkan dan mana yang akan dijauhi. Dalam hal ini faktor internal yang terdapat dalam diri manusia yaitu perasaan sebagai suatu hal yang mempengaruhi sikap. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Robert Ellis, yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku “Psikologi Pendidikan” bahwa yang memegang peranan penting didalam sikap ialah faktor perasaan atau emosi.⁴⁹

- 2) Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu (luar diri seseorang). Adapun faktor-faktor eksternal tersebut antara lain :
 - a. Sifat obyek yang diajukan sasaran sikap
 - b. Kewibawaan orang yang mengemukakan sikap
 - c. Sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut
 - d. Media komunikasi yang yang digunakan untuk menyampaikan sikap
 - e. Situasi pada saat sikap itu terbentuk.⁵⁰

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Gerungan. Dipl Psych, faktor-faktor eksternal yang turut mempengaruhi terbentuknya sikap adalah : “Dalam pembentukan dan perubahan *attitude* selain dari faktor-faktor internal maka yang turut menentukannya juga ialah antara lain sifat, isi pandangan baru yang ingin diberikan, siapa yang mengemukakannya dan siapa yang menyokong pandangan baru tersebut, dengan cara bagaimanakah pandangan itu diterangkan dari dalam situasi manakah *attitude* baru itu diperbincangkan (situasi interaksi kelompokkah, situasi orang sendiriankah dan lain-lain)”

⁴⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hal.141

⁵⁰ *Ibid*, hal. 97

3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Kata „*Aqidah* berasal dari kata Bahasa Arab. Secara bahasa, *Aqidah* berarti sesuatu yang mengikat. Kata ini, sering juga disebut dengan „*aqā'id*, yaitu kata plural (jama) dari „*aqidah* yang artinya simpulan. Kata lain yang sempurna adalah *i'tiqod*, mempunyai arti kepercayaan yang tersimpul dalam hati. Hal ini seperti ditegaskan oleh Ash Shiddieqy, bahwa aqidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat didalam lubuk jiwa dan tidak dapat beralih dari padanya.

Disebut ilmu *i'tiqad/ aqā'id* karena ilmu ini membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan keyakinan yang terpatri dalam hati .. walaupun, pada masa Rasulullah SAW, Aqidah bukanlah sebuah disiplin ilmu tersendiri, karena masalahnya sangat jelas dan tidak terjadi perbedaan-perbedaan faham, walaupun terjadi, maka akan langsung diterangkan oleh beliau. Kata Aqidah ini, dalam pertumbuhannya, sejenis dengan kata tauhid, dan kalam. Dalam konteks keilmuannya, yang sejenis dengan ilmu tauhid, ilmu kalam atau teologi Islam.⁵¹

Adapun yang dimaksud dengan Aqidah Islam, ialah perkara-perkara yang dipercayai dan diyakini kebenarannya dalam islam berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Dalam penjabarannya, aqidah meliputi rukun iman yang ke enam dan mempercayai segala masalah gaib yang diutarakan dalam Al-Qur'an dan Hadits saheh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aqidah islam ialah keyakinan dan kepercayaan terhadap segala ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah Muhammad SAW.⁵²

⁵¹ Mahrus, *Aqidah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2013), cet ke-1 hal.4

⁵² Hamzah Ya'qub, *Pemurnian aqidah dan Syari'ah Islam* (CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2012), hal. 46

Dengan demikian Aqidah adalah keteguhan hati yang dipegang seseorang dalam hal kepercayaan atau keyakinan yang melekat kuat didalam hati. Pendidikan Aqidah perlu dirancang secara baik sebagai fundamen dalam pendidikan islam. Segala jalur yang dewasa ini dikenal sebagai pendidikan formal, non formal, dan informal, perlu ditempuh dalam pembinaan akidah umat.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengetahuan peneliti, setelah mengadakan observasi langsung ke perpustakaan Universitas Islam Kuantan Singingi khususnya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, ternyata belum ada yang mampu menginspirasi peneliti, namun peneliti dapat mengambil karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini melalui media *website internet* yaitu :

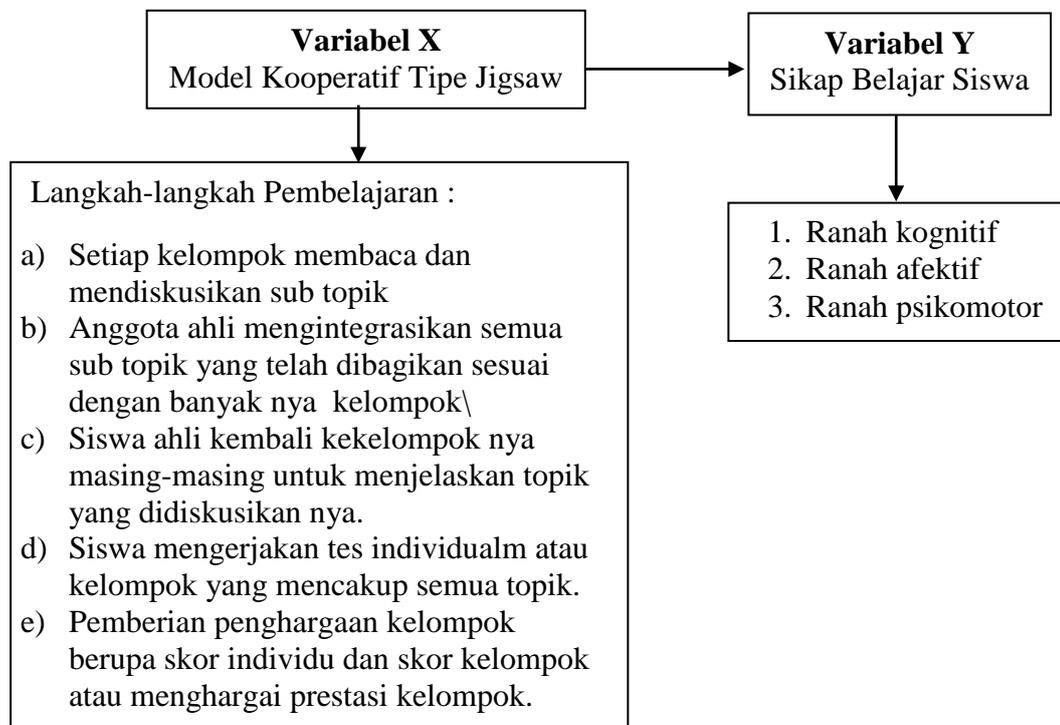
Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Wina Astuti Pasaribu	2017	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Berita Di Kelas V Mis Al-Manar Tembung	Sama-sama menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen dengan desain penelitian <i>control group desain</i> .	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan hasil penilaian, pada penelitian Wina Astuti Pasaribu
2	Nurul Suparni	2017	Pengaruh model pembelajaran	Dibentuk menjadi 2 kelompok	peningkatan nilai sebesar

			<i>cooperative tipe</i> jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur		8,69 sedangkan penelitian Nurul Suparni mempengaruhi hasil belajar 2,5% dengan nilai 73.58.
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Konseptual

Kerangka teoritik merupakan landasan dari keseluruhan proses penelitian. Kerangka teoritik menjelaskan hubungan antar variabel, menjelaskan teori yang melandasi hubungan-hubungan tersebut, serta menjelaskan karakteristik serta arah dari hubungan-hubungan tersebut.⁵³



⁵³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT RajaGrafindo Persada,2018), hal. 158

D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan defenisi yang digunakan untuk menjabarkan kerangka teori dalam bentuk nyata agar mudah dipahami.

Tabel 2.2 Definisi Operasional

NO	VARIABEL	INDIKATOR
1	Metode Jigsaw	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membagi Siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen2. Setiap kelompok membahas sub materi yang berbeda3. Setiap anggota kelompok saling berbagi tugas4. Setiap anggota kelompok saling bertukar dengan kelompok lain untuk beberapa saat5. Setiap anggota kelompok tetap saling berdiskusi satu sama lain6. Anggota kelompok yang bertukar kembali ke kelompok semula7. Setiap kelompok menyajikan materi secara bergantian dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi8. Setiap siswa yang kurang mengerti langsung mengajukan pertanyaan kepada guru9. Guru memberikan soal kuis kepada seluruh siswa diakhir pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada pemenang kuis10. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi dan diskusi yang telah dilaksanakan.
2	Sikap Belajar	Sikap belajar diambil aspek Afektif, Kognitif dan Psikomotorik yaitu :

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menunjukkan Religius 2. Siswa selalu memiliki Rasa ingin tahu 3. Siswa senantiasa menampilkan sikap Jujur 4. Siswa mampu menunjukkan rasa Tanggung jawab 5. Siswa selalu menunjukkan sikap Disiplin dalam segala hal 6. Siswa menunjukkan sikap bekerja keras dalam belajar 7. Siswa memiliki sikap Toleransi antar sesama 8. Siswa telah menunjukkan sikap Peduli Lingkungan 9. Siswa mampu mengikuti pembelajaran saintifik (5M) 10. Siswa mampu mencapai nilai ketuntasan diatas angka KKM
--	--	---

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis Alternatif (Ha) dan hipotesis Nihil (Ho) yakni sebagai berikut :

Ha: Ada pengaruh signifikan Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Jigsaw* Terhadap Sikap Belajar (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B) di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi.

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Jigsaw* Terhadap Sikap Belajar (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B) di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi.

BAB III

METODOLOGI

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik⁵⁴ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat regresi linier yang menghubungkan dua variabel. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁵

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam variabel, yaitu variabel bebas (Independent) dan variabel terikat (Dependent) yaitu:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* (variabel X) sebagai variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen.
2. Sikap Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (variabel Y) sebagai variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*,. Design ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hal. 7

⁵⁵ *Ibid*, hal. 61

untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁵⁶

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan selama tiga bulan terhitung semenjak proposal diseminarkan yaitu dari bulan Juni 2021 sampai dengan bulan September 2021.

2. Lokasi

Lokasi tempat penelitian adalah MTS Negeri 1 Kuantan Singingi yang terletak di Dusun Penghijauan Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek pada penelitian merupakan faktor utama yang harus ditentukan sebelum kegiatan penelitian dilakukan, yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di kelas VII B yang berjumlah 29 orang

2. Objek

Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Sikap Belajar (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B) di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, ...* hal. 207

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya.⁵⁷ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTS Negeri 1 Kuantan Singingi yang berjumlah sebanyak 341 orang yang terdiri dari 14 Rombongan Belajar (Rombel).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁸ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII B yang berjumlah 29 orang peserta didik.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, ...* hal. 117

⁵⁸ *Ibid.* hal. 118

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian adalah menggunakan teknik:

1. Observasi

Teknik Observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap sumber data.⁵⁹ Metode observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan peristiwa yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Peneliti dengan observasi ini mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan kepemimpinan pengetahuan profesional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data-data yang ada di lapangan ketika penelitian sedang berlangsung.

2. Angket

Angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁰ Dalam hal ini penulis memberikan angket terhadap 29 orang siswa kelas VII.B dan di jawab dengan pilihan Selalu, Sering, sesekali dan Tidak Pernah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis (dokumentasi) yang berupa arsip-arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini.⁶¹ Dokumen yang dikumpulkan berupa profil sekolah, laporan bulanan, data siswa dan lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk

⁵⁹ Team Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, *Teknik Penyusunan Skripsi*, (Pekanbaru: 2016), hal. 16

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 199

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research, jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hal. 133

memperoleh data-data yang akurat dan berhubungan langsung dengan penelitian ini yaitu tentang keberadaan MTs Negeri 1 Kuantan Singingi.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian. Prosedur analisa data dimulai dengan menela'ah seluruh data yang tersedia dari sumber, setelah data yang diperoleh telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data yang merupakan satu cara untuk menguraikan dan merincikan data yang diperoleh dari lapangan sehingga hasilnya bermanfaat untuk orang lain. Dalam menganalisa data penulis melakukan beberapa metode yaitu:

Skoring adalah tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat didalam angket. Setiap pertanyaan terdapat butir jawaban yaitu: Selalu (SL), sering (S), Sese kali (SK), Tidak Pernah (TP) yang harus dipilih oleh responden yang positif yaitu:

- a. Jawaban option Selalu diberi bobot : 4
- b. Jawaban option Sering diberi bobot : 3
- c. Jawaban option Sese kali diberi bobot : 2
- d. Jawaban option Tidak Pernah diberi bobot : 1

Begitu pengumpulan data dilaksanakan, maka akan dilanjutkan pengolahan data dan analisa data agar kebenaran penelitian benar-benar absolute dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mengetahui ada atau

tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Sikap Belajar (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B) di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi, teknik analisa data yang digunakan adalah Regresi Linier Sederhana. Model Regresi Linier Sederhana yaitu:⁶²

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Keofisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

x = Variabel independent

Untuk membuktikan hipotesis penelitian, dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji F, dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Sikap Belajar (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B) di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi.
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti tidak ada Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Sikap Belajar (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B) di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi.⁶³

⁶² Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan dengan Menggunakan SPSS* (Yogyakarta:STAIN Po Press, 2012), hal. 13

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2017) hal. 237-238

BAB IV
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MTs Negeri 1 Kuantan Singingi

Nama Sekolah	: MTs Negeri 1 Kuantan Singingi
Peringkat AKreditas	: (A) Unggul Dengan Nilai “94”
Alamat	: Jl. Datuk Keramat Gg. H Zainuddin Pangean
Kecamatan	: Pangean
Kabupaten	: Kuantan Singingi
Tahun Berdiri	: Juli 1979
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
NSM	: 121.1.14.09.0001
NPSN	: 10499167
Jumlah Rombel	: 14 Kelas
Nama Kepsek	: H. Supriadi, S.Ag., M.Pd
e-Mail	: <u>mtsnpangean@gmail.com</u>
Website	: -
Kode Pos	: 29566
Waktu Belajar	: Pagi ⁶⁴

⁶⁴ Profil MTs Negeri 1 Kuantan Singingi tahun 2021

2. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Kuantan Singingi

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, di akhir tahun 1964 kalangan masyarakat Pangean yang mulai tertarik dengan pendidikan formal untuk menyekolahkan anak-anak mereka kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Yang pada masa itu sekolah atau sarana pendidikan belumlah memadai. Di Pangean itu sendiri sekolah setingkat SLTP hanya ada satu sekolah sehingga sulit untuk menampung murid yang semakin hari semakin begitu banyak.

Sejalan dengan itu banyak juga masyarakat pangean yang menginginkan anak-anaknya untuk bersekolah pada sekolah yang ada nilai-nilai agamanya karena pada dasarnya masyarakat pangean mayoritas beragama Islam dan mereka sangat teguh dalam menjalankan ajaran agama dan adat istiadat yang bersendikan syarak, syarak bersendikan kitabullah.

Maka dari itu berkumpul beberapa orang tokoh masyarakat yang ada di pangean untuk membicarakan keinginan dari masyarakat itu sendiri. Yang diprakarsai oleh beberapa tokoh diantaranya Durami Judin, Sulaiman Siin, Maramis Abdullah, Mahili Judin dan beberapa tokoh lainnya, sehingga mereka sepakat untuk mendirikan sebuah sekolah setingkat dengan SLTP, maka didirikanlah Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 Tahun di bawah yayasan Swasta Irsyad yang didirikan tepatnya

pada tanggal 5 Agustus 1965. Inilah cikal bakal lahirnya MTS Negeri 1 Kuantan Singingi sampai sekarang.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kuantan Singingi yang pada mulanya kita kenal dengan MTs. Negeri Pangean yang terletak Jl. Datuk Keramat Gang. H Zainuddin Dusun Penghijauan desa Pasarbaru Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Sebelum menjadi MTs. Negeri 1 Kuantan Singingi sekarang ini, dahulunya adalah PGA 4 Tahun Swasta Irsyad yang didirikan tepatnya pada tanggal 5 Agustus 1965 yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Durami judin, dengan mendidik lima orang siswa pada tahun pertama dimulainya sekolah ini.

Pada perkembangan berikutnya, Tahun 1971 PGA 4 Tahun Swasta (PGA Irsad resmi menjadi PGA N 4 tahun Pekanbaru Filial Pangean sebagai lokal jauh. Jumlah siswanya pada waktu itu 155 orang siswa sebagai tenaga pengajar sebanyak 11 orang. Mulai pada tahun 1971 sampai dengan Tahun 1976 PGA N 4 tahun Pekanbaru Filial Pangean dipimpin oleh MARAMIS ABDULLAH dengan perkembangan jumlah siswa semakin meningkat.

Kemudian karena dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 16/ tahun 1978 maka berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia tentang perubahan PGAN 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) maka untuk PGA di rubah kedalam program baru yaitu masa belajarnya menjadi 3 tahun.

Pada tahun 1979 PGA 4 tahun resmilah berubah statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTS) dengan di angkatnya sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Pangean adalah SULAIMAN SIIN sampai tahun 1987. Pada tahun 1987 Madrasah Tsanawiyah dipimpin oleh AGUS KOS dengan jumlah siswa semakin meningkat.

Kemudian pada akhir tahun 1991 dibangun gedung baru untuk MTs. Jadi secara resmi MTs Pangean mendapat bangunan dari pemerintah mulai tahun 1991. Tepat akhir tahun 1992 MTs ini resmi dinegerikan dan di SK-kan pada Tahun 1993. Tahun 1993 sampai juli 1999 Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangean dipimpin oleh Drs. MUKHLIS INDRAWAN, dan mulai melakukan pembenahan kearah yang lebih maik dan maju, pada Agustus 1999 sampai dengan tahun 2007 MTs. Negeri Pangean dibawah asuhan Drs. SOFYAN. Dari tahun 2007 sampai dengan 2013 MTs Negeri pangean di pimpin oleh Drs. WISKARNI. Dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 MTs Negeri pangean di pimpin oleh Drs. NURLUBIS, MM dan dari tahun 2015 sampai dengan 2019 di pimpin oleh KAMIL, S.Ag. dan sejak tahun 2020 sampai sekarang dipimpin oleh H. Supriadi, S.Ag. M.Pd

Pada lima tahun pertama santri di madrasah ini mengalami pasang surut sehingga tamatan MTs ini juga belum seberapa jumlahnya dan belum mampu berbuat banyak dilingkungan masyarakat, namun seiring berjalannya waktu sejak pertama kali madrasah ini berdiri telah dipimpin

oleh beberapa orang kepala Madrasah yaitu sebagaimana dalam Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Nama-Nama Kepala MTs N 1 Kuantan Singingi

NO	NAMA	WAKTU MENJABAT	KET
1	Sulaiman Siin	1975 S/D 1987	
2	Agus Kos, S.Pd.I	1986 S/D 1993	
3	Drs. Mukhlis Indrawan	1993 S/D 1998	
4	Drs. Sofyan	1999 S/D 2007	
5	Drs. Wiskarni	2007 s/d 2013	
6	Drs. Nurlubis, MM	2013 s/d 2015	
7	Kamil, S.Ag	2015 s/d 2019	
8	H. Supriadi, S.Ag. M.Pd	2019 s/d Sekarang	

Sumber : *Data Profil MTs Negeri 1 Kuantan Singingi 2021*

Pertama kali berdiri MTs ini di beri nama MTs Pangean, tetapi semenjak tahun 1987 menjadi MTs Negeri Pangean karena telah adanya aturan baru untuk mendata seluruh Madrasah se Kabupaten yang membuat MTs ini menjadi MTs Negeri 1 Kuantan Singingi sebagai madrasah tertua yang telah memiliki siswa yang cukup banyak. Beberapa tahun terakhir ini, namun demikian kendala yang dirasakan adalah meskipun telah lama berdiri madrasah ini telah berstatus menjadi madrasah negeri tertua di Kuantan Singingi sehingga dinamakan MTs Negeri 1 Kuantan Singingi.

a. Keadaan Guru

Sebagai sebuah lembaga pendidikan madrasah yang resmi, dan berstatus negeri MTs Negeri 1 Kuantan Singingi sudah mempunyai guru yang jumlahnya sudah cukup memadai dan sudah memenuhi syarat yakni telah mempunyai 35 orang tenaga pengajar dan 7 orang tenaga administrasi sebagai pelaksana kegiatan administrasi di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi.

Meskipun hanya mempunyai 15 orang guru tetap (PNS) 20 orang guru Guru Tetap Yayasan dan 7 orang tenaga Tata Usaha Madrasah ini sudah berhasil menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Meskipun sekolah masih berstatus swasta tetapi tidak menyurutkan minat tenaga pengajar untuk mendidik calon generasi muda bangsa terutama pendidikan Islam.

Tabel 4.2
Keadaan Guru / Pegawai MTs Negeri 1 Kuantan Singingi

N O	NAMA GURU	L/P	JABATAN	STATUS	BIDANG STUDI
1	H. SUPRIADI, S. Ag.M.Pd	L	Kepsek	PNS	Bhs. Arab
2	Drs. ASMAR	L	Guru	PNS	PPKn
3	IWIL ASRI, S.Pd	L	Guru	PNS	Penjas
4	BASTIAN, S.Pd.I	L	Guru	PNS	SKI
5	ELVITA ASMANA, S.Pd	P	Guru	PNS	Matematika
6	JUITA INDRI, S.Pd	P	Guru	PNS	IPA
7	HESNAWATI, S.Ag	P	Guru	PNS	Aqidah Akh
8	MISRAYANTI, S.Pd.I	P	Guru	PNS	Fiqh
9	RIZA PADLI, S.Pd	L	Guru	PNS	IPA
10	ISYHADI, S.Pd.I	L	Guru	PNS	Bhs Arab
11	HAFSI ASMERIANTIKA, S.Pd	P	Guru	PNS	Matematika
12	SEPTI NOVINTA HERAWATI,S.Pd	P	Guru	PNS	Matematika
13	FELDAWANI, S.Ag	P	Guru	PNS	-
14	TETI KUS ENDANG, S.Sos	P	Guru	PNS	IPS
15	EVA SUSANTI, SE	P	Guru	PNS	IPS

16	LISWARNI, S.Pd	P	Guru	GTY	Bhs. Indo
17	SYAFRIZA HARDAYANI, S.Psi	P	Guru	GTY	BK/Prakar
18	RINNI ANDRIANI, S.Pd	P	Guru	GTY	Bhs. Ingg
19	MARLIANIS, S.Pd.I	P	Guru	GTY	Qur'an Had
20	NOPA HARMI, S.Pd	P	Guru	GTY	IPA/Prakar
21	NURHAYUNA, S.Pd	P	Guru	GTY	Bhs. Inggris
22	FAIRUZ ABADI, S.Pd	L	Guru	GTY	Bhs. Inggris
23	YUYUN PUSPITA, S.Sn	L	Guru	GTY	Seni Bud
24	NOPRIANTI, S.Pd	P	Guru	GTY	Bhs Arab
25	DESKA JUMADI, S.Pd	L	Guru	GTY	Matematika
26	RICHE DEVRINA, S.Pd	P	Guru	GTY	Bhs. Inggris
27	MERSI SUSILA, S.Pd	P	Guru	GTY	IPA/Prakar
28	DELTA APRIANI, S.Pd	P	Guru	GTY	IPA/Prakar
29	RAHMAWATI OKTARITA, S.Pd	P	Guru	GTY	IPA/Prakar
30	IKA MAR ISLA, S.Pd	P	Guru	GTY	
31	NURHABIBA, S.Pd	P	Guru	GTY	PPKn
32	DADANG SISWANTO, S.Pd	L	Guru	GTY	Penjas
33	RAHMAD DWI ERIANTO, S.Pd	L	Guru	GTY	Bhs Indo
34	TRINAVILLA SEPTI, S.Pd	P	Guru	GTY	Bhs Indo
35	HENDRI, S.Sos	L	TU	PTT	-
36	MINO PRANANDA	L	TU	PTT	-
37	KHAIRUL MUKHLIS	L	TU	PTT	-
38	FITRI MARLIA, SP	P	TU	PTT	-
39	NOVELILAS SRIWAHYUNI, A.Md	P	TU	PTT	-
40	WAHYU SEPTILIA ANNISA, S.Sos	P	TU	PTT	-
41	ISMA WAHYUDI, S.E	L	TU	PTT	-
42	MISRIADI, S.Kom	L	TU	PTT	-

(Sumber Data : Laporan Bulanan MTs Negeri 1 Kuantan Singingi)

Jika kita lihat dari data guru yang mengajar disekolah ini keadaannya sudah cukup dan sudah memenuhi kuota yang diharapkan, namun disayangkan masih ada beberapa orang guru yang dalam tanda kutip "terpaksa" mengajar bukan pada bidang studi yang dikuasainya atau basic pendidikannya serta berlebihnya jurusan pada guru yang ada maka terpaksa salah satu guru harus mengajar bidang studi lainnya.

b) Keadaan Siswa

Sebagai sebuah sekolah tentulah harus ada siswa yang dididik sebagai generasi usia belajar, dengan jumlah siswa 341 orang dengan perincian 149 orang siswa laki-laki dan 192 orang siswa perempuan yang terbagi kedalam 14 (empat belas) rombongan belajar.⁶⁵ Keadaan siswa ini dapat kita perhatikan sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Keadaan Siswa Pada Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Jurusan	Jumlah Rombel	Siswa		Jumlah
				L	P	
1	VII.a	-	1	13	15	28
2	VII. b	-	1	12	17	29
3	VII.c		1	12	15	27
4	VII.d		1	12	15	27
5	VII.e		1	13	15	28
6	VIII.a		1	9	16	24
7	VIII.b		1	8	16	24
8	VIII.c		1	8	16	24
9	VIII.d		1	8	16	24
10	VIII.e		1	8	15	23
11	IX.a	-	1	15	15	30
12	IX.b		1	14	14	28

⁶⁵ . Laporan Bulanan MTs Negeri 1 Kuantan Singingi Untuk Bulan September 2021

13	IX.c		1	15	15	30
14	IX.d	-	1	14	14	28
JUMLAH			14	149	192	341

(Data Laporan Bulanan September 2021 MTs N 1 Kuantan Singingi)

Jumlah anak didik sudah cukup memadai yakni sudah melebihi pencapaian 100 orang siswa-siswi dengan empat kelas sebagai rombongan belajar dan rata-rata anak perkelas 25-30 orang siswa, dengan demikian secara kuantitas jumlah murid sudah memadai dan sudah mempunyai lebih dari 3 kelas yang melaksanakan proses pembelajaran secara rutin.

2) Keadaan sarana-Prasarana

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang resmi haruslah ada sarana dan prasarana yang memadai, karena sarana dan prasarana sangat besar peranannya dalam upaya untuk mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran, di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi sudah mempunyai beberapa prasarana yang cukup memadai meskipun tidak sempurna dan tidak selengkap sekolah-sekolah negeri yang setingkat yang ada di Kecamatan Pangean. Adapun sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh MTs Negeri 1 Kuantan Singingi antara lain :

Tabel. 4.4
Keadaan sarana-prasarana MTs N 1 Kuantan Singingi

No	Tanah dan Bangunan	Luas	Jumlah Yang Ada			Jml
			Baik	Rsk Rngn	Rsk Brt	

1	2	3	4	5	6	7
1	Luas Tanah Yang Terbangun	825 M2				
2	Luas Tanah Pekarangan	11.075M2				
3	Total Luas Tanah Seluruhnya	11.900M2				
4	Status tanah					
5	Jumlah Lokasi Belajar	252 M2	1	3		4
6	Ruang kantor TU	63 M2	1			1
7	Ruang Kepala Madrasah	63 M2	1			1
8	Ruang Tamu		-			-
9	Ruang Majelis Guru	63 M2	1			1
10	Ruang Perpustakaan	105 M2	1			1
11	Ruang Reproduksi		-			-
12	Ruang Labor IPA		-			-
13	Ruang Labor IPS		-			-
14	Ruang Labor Bahasa		-			-
15	Ruang Labor Komputer		-			-
16	Ruang Serba Guna	63 M2	1			1
17	Ruang Keterampilan		-			-
18	Ruang UKS	63 M2	1			1
19	Ruang BP		-			-
20	Ruang OSIS/Pramuka	63 M2	1			1
21	Ruang Kantin		-			-
22	Ruang Koperasi		-			-

23	Mushalla	63 M2	1		1
24	Bangsal Kendaraan		-		-
25	Menara/ Pompa Air		-		-
26	Rumah Penjaga		-		-
27	Rumah Kepala		-		-
28	WC Guru	1,5 M2		1	1
29	WC Siswa	1,5 M2		1	1
30	Parkir	24 M2	2		2
31	Gudang		-		-
32	Pagar		-		-
	Mobiler				
1	Almari Guru		1		1
2	Meja Guru		13		13
3	Kursi Guru		13		13
4	Almari Siswa		4		4
5	Meja Siswa		345		345
6	Kursi Siswa		345		345
7	Peralatan		5		5
8	Keterampilan / Kesenian		1		1
9	Peralatan Labor IPA		-		-
10	Peralatan Labor BHS		-		-
11	Peralatan Labor IPS		-		-
12	Peralatan Lab. Komputer		-		-
13	Peralatan Perpustakaan		52		52

14	Peralatan KM/ WC		3		3
15	Telepon		-		-
16	Komputer		2		2
17	Liistrik/ KWH	450 KWH	1		1

(Sumber Data : Laporan Bulanan September 2021)

Dari sarana dan prasarana ini yang belum lengkap adalah belum adanya laboratorium (IPA, Fiska, Bahasa atau Komputer) serta belum adanya ruang multimedia sebagai sumber utama dalam penunjang pembelajaran, sebab semua sarana dan prasarana ini peranannya sangat vital dalam pembelajaran.

Dengan sarana dan parasarana yang sudah hampir mencukupi sebagai sebuah sekolah menengah pertama, diharapkan para siswa akan dapat lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang terbatas dengan seefisien mungkin tanpa harus menyerah dengan segala keterbatasan yang ada.

Justru jika keterbatasan ini dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka lulusan MTs Negeri 1 Kuantan Singingi ini kelak akan mampu bersaing dilevel pendidikan yang lebih tinggi dan prestasi dibidang akademik pun akan mampu bersaing dengan semua sekolah menengah umum pertama yang ada di Kecamatan Pangean.

c) Kurikulum Yang di Gunakan

Khusus untuk proses pembelajaran, MTs Negeri 1 Kuantan Singingi telah menggunakan kurikulum 2013 yang telah berstandar

Nasional yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP dan KBK yang telah dijalankan sebelumnya oleh sekolah. Adapun mata pelajaran yang diajarkan di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi adalah :

- 1) Bidang Studi Al-Qur'an Hadis
- 2) Bidang Studi Aqidah Alkhlaq
- 3) Bidang Studi Fiqh
- 4) Bidang Studi SKI
- 5) Bidang Studi Bahasa Arab
- 6) Bidang Studi PKn
- 7) Bidang Studi Bahasa Indonesia
- 8) Bidang Studi Bahasa Inggris
- 9) Bidang Studi Matematika
- 10) Bidang Studi Fisika
- 11) Bidang Studi Kimia
- 12) Bidang Studi Biologi
- 13) Bidang Studi Ekonomi
- 14) Bidang Studi Sejarah Nasional dan Dunia.
- 15) Bidang Studi Pendidikan Seni
- 16) Bidang Studi Penjaskes (Pendidikan jasmani dan kesehatan)

Namun satu hal yang sangat disayangkan yaitu masih kurangnya tenaga guru disetiap bidang studi yang diajarkan, hal ini seharusnya mendapat perhatian serius dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kuantan Singingi melalui UPTD Pendidikan dan Kementerian Agama yang ada di

Kecamatan Pangean dan segera mengatasi permasalahan yang dialami oleh MTs Negeri 1 Kuantan Singingi sehingga proses pembelajaran akan dapat berjalan maksimal sesuai dengan yang diinginkan yaitu dengan profesionalnya guru yang mengajar yaitu mengajarkan bidang studi sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dikuasainya.

B. Penyajian Data

Pada bab ini akan disajikan data observasi yang telah penulis lakukan dari hasil penelitian dilokasi, terutama tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Sikap Belajar (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B) di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi. Data yang disajikan dalam bab ini merupakan data yang diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada responden.

1. Deskripsi Responden

Sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Bab III bahwa sampel yang penulis ambil adalah 100% dari jumlah populasi yang ada di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi, dimana seluruh siswa kelas VII.B berjumlah 29 orang siswa yang terdiri dari 13 orang siswi perempuan dan 16 orang siswa laki-laki.

Tabel 4.5
Deskripsi Responden Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Siswa Laki-laki	16	55,17 %
2	Siswi Perempuan	13	44,83%
Total		29	100%

Sumber : *Data Tata Usaha MTs N 1 Kuantan Singingi tahun 2021*

Dengan melihat hasil deskripsi responden penelitian ternyata 55,17% (16 orang) responden adalah laki-laki dan sebanyak 44,83% (13 orang) responden adalah perempuan maka total persentase dari seluruh jumlah responden adalah 100%.

2. Data Angket Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw (Variabel X)

Data ini adalah berdasarkan data angket yang penulis sebarakan kepada 29 orang responden yaitu siswa dan siswi kelas VII B di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi yang terdiri dari 10 item yang masing-masing mempunyai empat opsi jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju, sebagaimana tabel 4.6 - tabel 4.15:

Tabel 4.6
Guru membagi Siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen

No	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
4	Sangat Setuju	8	27,59
3	Setuju	21	72,41
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		29	100%

Sumber : *Data Angket Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*

Dari hasil angket pada tabel 4.6 diatas menurut siswa ternyata 8 orang (27,59%) sangat setuju, dimana menurut mereka Guru telah membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen, 21 orang (72,41%) menjawab setuju sementara yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing 0%.

Tabel 4.7
Setiap kelompok membahas sub materi yang berbeda

No	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
4	Sangat Setuju	20	68,96
3	Setuju	9	31,04
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		29	100%

Sumber : *Data Angket Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*

Dari hasil angket pada tabel 4.7 diatas menurut siswa ternyata 20 orang (68,96%) menjawab sangat setuju bahwa guru Aqidah Akhlak telah membentuk kelompok diskusi secara heterogen dan setiap kelompok membahas sub materi yang berbeda, 9 orang (31,04%) menjawab setuju sementara yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing 0%.

Tabel 4.8
Setiap anggota kelompok saling berbagi tugas

No	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
4	Sangat Setuju	29	100
3	Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		29	100%

Sumber : *Data Angket Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*

Dari hasil angket pada tabel 4.8 diatas menurut siswa ternyata 29 orang (100%) siswa menjawab sangat setuju, dimana menurut siswa bahwa guru Aqidah Akhlak telah memberikan intruksi agar setiap anggota kelompok saling berbagi tugas, 0% menjawab setuju sementara tidak setuju

dan sangat tidak setuju masing-masing 0%. Hal ini menuntu agar seluruh siswa aktif dalam diskusi tipe Jigsaw yang sedang dilaksanakan.

Tabel 4.9
Setiap anggota kelompok saling bertukar dengan kelompok lain untuk beberapa saat

No	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
4	Sangat Setuju	14	48,28
3	Setuju	15	51,72
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		29	100%

Sumber : *Data Angket Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*

Dari hasil angket pada tabel 4.9 diatas menurut siswa ternyata 14 orang (48,28%) siswa menjawab sangat setuju, bahwa guru Aqidah Akhlak telah mengintruksikan agar setiap anggota kelompok saling bertukar dengan kelompok lain untuk beberapa saat, 15 orang (51,72%) menjawab setuju, sementara yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing adalah 0% disini guru mengadakan penyegaran agar diskusi berlangsung semakin seru dan menantang.

Tabel 4.10
Setiap anggota kelompok tetap saling berdiskusi satu sama lainnya

No	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
4	Sangat Setuju	9	30,04
3	Setuju	20	68,96
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		29	100%

Sumber : *Data Angket Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*

Dari hasil angket pada tabel 4.10 diatas ternyata siswa 9 orang (31,04%) menjawab sangat setuju bahwa guru Akidah akhlak telah menginstruksikan untuk setiap anggota kelompok tetap saling berdiskusi satu samak lainnya, 20 orang siswa (68,96%) menjawab setuju sementara yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing adalah 0% atau tidak ada.

Tabel 4.11
Anggota yang bertukar kembali ke kelompok semula.

No	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
4	Sangat Setuju	3	10,35
3	Setuju	26	89,65
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		29	100%

Sumber : *Data Angket Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*

Dari hasil angket pada tabel 4.11 diatas menurut siswa ternyata 3 orang (10,35%) menjawab sangat setuju, bahwa guru Aqidah Akhlak telah menginstruksikan agar snggota yang ditukar kembali kepada kelompoknya semula, 26 orang (89,65%) menjawab setuju, sementara yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing adalah 0%. Hal ini menandakan bahwa guru Aqidah Akhlak telah tergolong ahli dalam model Jigsaw, terutama dalam penelitian tindakan kelas (PTK) sebaai upaya meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Tabel 4.12
Setiap kelompok menyajikan materi secara bergantian dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi

No	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
4	Sangat Setuju	20	34,49
3	Setuju	9	65,51
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		29	100%

Sumber : *Data Angket Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*

Dari hasil angket pada tabel 4.12 menyatakan bahwa siswa ternyata 20 orang (68,96%) siswa sangat setuju bahwa guru telah menginstruksikan agar setiap kelompok menyajikan materi secara bergantian dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi, sementara yang menjawab setuju adalah sebanyak 9 orang (31,04%) dan yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing 0%

Tabel 4.13
Setiap siswa yang kurang mengerti langsung mengajukan pertanyaan kepada guru

No	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
4	Sangat Setuju	5	17,25
3	Setuju	24	82,75
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		29	100%

Sumber : *Data Angket Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*

Dari hasil angket pada tabel 4.13 siswa kelas VII. B MTs Negeri 1 Kuantan Singingi menyatakan bahwa 5 orang (17,25%) menjawab sangat

setuju, bahwa guru Aqidah Akhlak menginstruksikan agar setiap siswa yang kurang mengerti agar langsung mengajukan pertanyaan kepada guru, sementara 24 orang (82,75%) menjawab setuju dan yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing 0%. Hal ini menandakan bahwa guru telah menjadi fasilitator, motivator atau pendorong serta inspirator bagi para muridnya dalam berdiskusi.

Tabel 4.14
Guru memberikan soal kuis untuk seluruh siswa pada akhir pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada pemenang kuis

No	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
4	Sangat Setuju	22	75,86
3	Setuju	7	24,14
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		29	100%

Sumber : *Data Angket Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*

Dari hasil angket pada tabel 4.14 diatas siswa menyatakan bahwa 22 orang (75,86%) sangat setuju, bahwa guru Aqidah Akhlak telah memberikan soal kuis untuk seluruh siswa pada akhir pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada pemenang kuis, 7 orang (24,14%) menjawab setuju sementara yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing sebesar 0%

Tabel 4.15
Guru dan siswa secara bersama membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

No	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
4	Sangat Setuju	24	82,75

3	Setuju	5	17,25
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		29	100%

Sumber : *Data Angket Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*

Dari hasil angket pada tabel 4.15 diatas menurut siswa ternyata 24 orang (82,75%) menjawab sangat setuju, bahwa guru Aqidah Akhlak dan siswa secara bersama membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, 5 orang (17,25%) menjawab setuju sementara yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing 0%.

3. Data Angket Sikap Belajar Siswa (Variabel Y)

Dalam penyebaran Angket Sikap belajar kepada siswa kelas VII.B di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi juga terdiri dari 10 item yang masing-masing mempunyai empat opsi jawaban yaitu Selalu, Sering, Sese kali dan Tidak Pernah, dari hasil angket tersebut dapat kita lihat sebagaimana hasil tabel 4.16 sampai dengan tabel 4.25 berikut:

Tabel 4.16
Siswa mampu menunjukkan sikap Religius

No	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
4	Selalu	8	27,59
3	Sering	21	72,41
2	Sese kali	0	0
1	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		29	100%

Sumber : *Data Angket Sikap Belajar Siswa*

Dari hasil angket pada tabel 4.16 diatas menurut siswa ternyata 8 orang (27,59%) menjawab Selalu, hal ini membuktikan bahwa dimana siswa mampu menunjukkan sikap religius, 21 orang (72,41%) menjawab sering sementara responden yang menjawab sesekali dan tidak pernah masing-masing 0%.

Tabel 4.17
Siswa selalu memiliki Rasa ingin tahu

No	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
4	Selalu	14	48,28
3	Sering	15	51,72
2	Sesekali	0	0
1	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		29	100%

Sumber : *Data Angket Sikap Belajar Siswa*

Dari hasil angket pada tabel 4.17 diatas menurut siswa ternyata 14 orang (48,28%) siswa menyatakan bahwa mereka selalu memiliki rasa ingin tahu terutama dalam hal belajar, 15 orang (51,72%) menjawab sering sementara responden yang menjawab sesekali dan tidak pernah masing-masing 0%.

Tabel 4.18
Siswa senantiasa menampilkan sikap Jujur

No	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
4	Selalu	11	37,94
3	Sering	18	62,06
2	Sesekali	0	0
1	Tidak Pernah	0	0

Jumlah	29	100%
---------------	-----------	-------------

Sumber : *Data Angket Sikap Belajar Siswa*

Dari hasil angket pada tabel 4.18 diatas dapat dilihat bahwa menurut siswa ternyata 11 orang (37,94%) menjawab selalu, dimana siswa senantiasa menampilkan sikap jujur, 18 orang (62,06%) menjawab sering sementara responden yang menjawab sesekali dan tidak pernah masing-masing 0%.

Tabel 4.19
Siswa mampu menunjukkan Rasa Tanggung jawab

No	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
4	Selalu	14	48,28
3	Sering	15	51,72
2	Sesekali	0	0
1	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		29	100%

Sumber : *Data Angket Sikap Belajar Siswa*

Dari hasil angket pada tabel 4.19 diatas menurut siswa ternyata 14 orang (48,28%) siswa menjawab selalu, dimana siswa mampu menunjukkan rasa tanggungjawab, 15 orang (51,72%) siswa menjawab sering, sementara responden yang menjawab sesekali dan tidak pernah menunjukkan sikap tanggungjawab tersebut masing-masing adalah 0%

Tabel 4.20
Siswa selalu menjukkan sikap disiplin dalam segala hal.

No	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
4	Selalu	9	31,04
3	Sering	20	68,96
2	Sesekali	0	0
1	Tidak Pernah	0	0

Jumlah	29	100%
---------------	-----------	-------------

Sumber : *Data Angket Sikap Belajar Siswa*

Dari hasil angket pada tabel 4.20 diatas ternyata 9 orang reponden (31,04%) menjawab siswa selalu yakni selalu menunjukkan sikap disiplin dalam segala hal, 20 orang (68,96%) menjawab sering sementara reponden yang menjawab sesekali dan tidak pernah masing-masing adalah 0% atau abstain.

Tabel 4.21
Siswa menunjukkan sikap bekerja keras dalam belajar

No	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
4	Selalu	3	10,35
3	Sering	26	89,65
2	Sesekali	0	0
1	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		29	100%

Sumber : *Data Angket Sikap Belajar Siswa*

Dari hasil angket pada tabel 4.21 diatas menurut siswa ternyata 3 orang (10,35%) menjawab selalu, bahwa siswa telah menunjukkan sikap bekerja keras dalam belajar, 26 orang (89,65%) menjawab sering, sementara responden yang menjawab sesekali dan tidak pernah masing-masing adalah 0%. Hal ini menandakan bahwa siswa disekolah ini telah berupaya sekuat tenaga untuk senantiasa menunjukkan sikap suka bekerja keras dalam belajar.

Tabel 4.22
Siswa memiliki sikap toleransi antar sesama

No	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Nsi Persentase (%)
4	Selalu	10	34,49
3	Sering	19	65,51
2	Sesekali	0	0
1	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		29	100%

Sumber : *Data Angket Sikap Belajar Siswa*

Dari hasil angket pada tabel 4.22 menyatakan bahwa siswa ternyata 10 orang (34,49%) menjawab selalu memiliki rasa toleransi antar sesama, sementara yang sering adalah sebanyak 19 orang (65,51%) dan responden yang menjawab sesekali dan tidak pernah masing-masing sebesar 0% hal ini menunjukkan rasa kepedulian antar sesama tanpa memandang RAS.

Tabel 4.23
Siswa telah menunjukkan sikap peduli lingkungan

No	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
4	Selalu	5	17,25
3	Sering	24	82,75
2	Sesekali	0	0
1	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		29	100%

Sumber : *Data Angket Sikap Belajar Siswa*

Dari hasil angket pada tabel 4.23 siswa kelas VII.B MTs Negeri 1 Kuantan Singingi menyatakan bahwa 5 orang (17,25%) menjawab selalu, bahwa mereka telah menunjukkan sikap peduli lingkungan, sementara 24 orang (82,75%) menjawab sering dan yang menjawab sesekali serta tidak pernah masing-masing 0%. Hal ini menandakan bahwa siswa telah berusaha

untuk menjaga kebersihan, keutuhan dan kenyamanan lingkungan baik dirumah maupun disekolah.

Tabel 4.24
Siswa mampu mengikuti pembelajaran Sainifik (5M)

No	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
4	Selalu	9	31,04
3	Sering	20	68,96
2	Sesekali	0	0
1	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		29	100%

Sumber : *Data Angket Sikap Belajar Siswa*

Dari hasil angket pada tabel 4.24 diatas menyatakan bahwa 9 orang siswa (31,04%) menjawab selalu, dimana mereka sudah mampu mengikuti pembelajaran saintifik yang terkenal dengan istilah 5M, 20 orang (68,96%) menjawab sering Sementara yang menjawab sesekali dan tidak pernah masing-masing sebesar 0%.

Tabel 4.25
Siswa mampu mencapai nilai ketuntasan diatas angka KKM

No	Klasifikasi Jawaban Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
4	Selalu	9	31,04
3	Sering	20	68,96
2	Sesekali	0	0

1	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		29	100%

Sumber : *Data Angket Sikap Belajar Siswa*

Dari hasil angket pada tabel 4.25 diatas menurut siswa ternyata 9 orang (31,04%) menjawab selalu mampu untuk mencapai nilai ketuntasan diatas angka KKM, 20 orang (68,96%) menjawab sering sementara sesekali dan tidak pernah masing-masing 0% secara pasti mereka telah berhasil mencapai nilai ketuntasan diatas angka KKM mata pelajaran Aqidah Akhlak, Disini terlihat bahwa siswa telah memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan mengikuti pelajaran Aqidah akhlak sehingga mampu untuk menghindari remedial.

C. Analisa Data

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (X)

Setelah dilihat dari hasil jawaban angket yang telah diserahkan kepada 29 orang responden yaitu siswa kelas VII.B yang ditetapkan sebagai sampel, maka dari 10 item yang telah ditentukan akan dilakukan rekapitulasi angket dari Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (X) di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26
Rekapitulasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

No	Alternatif Jawaban				Total Frekwensi
	4	3	2	1	
	Frek	Frek	Frek	Frek	
1	8	21	0	0	29
2	20	9	0	0	29

3	29	0	0	0	29
4	14	15	0	0	29
5	9	20	0	0	29
6	3	26	0	0	29
7	20	9	0	0	29
8	5	24	0	0	29
9	22	7	0	0	29
10	24	5	0	0	29
Jlh	154	136	0	0	290
%	53,10	46,90	0	0	100

Sumber : *Data Rekapitulasi Model Pembelajaran Tipe Jigsaw*

Dari tabel 4.26 rekapitulasi diatas dapat terlihat bahwa jawaban responden pada alternatif 4 yaitu 154 poin, 3 sebanyak 136 poin, dan 2 serta 1 masing-masing sebanyak 0 poin, jadi menunjukkan bahwa kreativitas guru Aqidah Akhlak dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dimadrasah ini dapat dikategorikan sangat baik.

2. Data Sikap Belajar Siswa (Y)

Untuk lebih jelasnya rata-rata sikap belajar siswa kelas VII.B pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi dapat kita implementasikan kedalam rumus, namun sebelum itu kita lihat rekapitulasi data pada tabel Y seperti berikut ini:

Tabel 4.27
Rekapitulasi Sikap Belajar Siswa

No	Alternatif Jawaban				Total Frekwensi
	4	3	2	1	
	Frek	Frek	Frek	Frek	
1	8	21	0	0	29

2	14	15	0	0	29
3	11	18	0	0	29
4	14	15	0	0	29
5	9	20	0	0	29
6	3	26	0	0	29
7	10	19	0	0	29
8	5	24	0	0	29
9	9	20	0	0	29
10	9	20	0	0	29
Jlh	121	219	0	0	240
%	50,41	49,59	0	0	100

Sumber : *Data Rekapitulasi Sikap Belajar Siswa*

Dari tabel 4.27 rekapitulasi diatas dapat terlihat bahwa jawaban responden pada alternatif 4 yaitu 121 poin, 3 sebanyak 219 poin, dan alternatif 2 serta 1 masing-masing sebanyak 0 poin, jadi menunjukkan bahwa sikap belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi ini dapat dikategorikan sangat baik.

3. Perhitungan Korelasi

Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Sikap Belajar (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B) di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi digunakan teknik korelasi. Untuk melihat bagaimana Data Rekapitulasi Kuisisioner tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan Hasil belajar Siswa yang telah di sebarakan kepada 29 orang sampel atau responden yakni siswa kelas VII. B dapat dilihat pada (lampiran 1). Perhitungan dengan teknik korelasi dilakukan dengan menggunakan Teknik *Regresi Linier Sederhana*. Rekapitulasi Data dan hasil perhitungan korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28
Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Variabel X)
dan Sikap Belajar Siswa (Variabel Y)

RESPONDEN	X	Y	XY	X²	Y²
1	37	34	1258	1369	1156
2	35	34	1190	1225	1156
3	35	34	1190	1225	1156
4	35	33	1155	1225	1089
5	36	35	1260	1296	1225
6	34	32	1088	1156	1024
7	34	35	1190	1156	1225
8	36	35	1260	1296	1225
9	36	32	1152	1296	1155
10	35	33	1155	1225	1089
11	37	37	1369	1369	1369
12	33	32	1056	1089	1024
13	35	34	1190	1225	1156
14	36	31	1116	1296	961
15	35	33	1155	1225	1089
16	35	33	1155	1225	1089
17	37	33	1221	1369	1089
18	34	31	1156	1156	961
19	35	34	1190	1225	1156
20	36	34	1224	1296	1156
21	35	32	1120	1225	1024
22	35	31	1085	1225	961
23	35	34	1190	1225	1156
24	36	34	1224	1296	1156
25	36	33	1188	1296	1089
26	35	32	1120	1225	1024
27	35	33	1155	1225	1089
28	34	33	1122	1156	1089
29	35	33	1155	1225	1089
JUMLAH	1022	964	34089	36042	32227

Sumber : *Data Olahan Penelitian*, September 2021

a. Nilai Regresi Linier Sederhana

Data diatas merupakan hasil penjumlahan data Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Sikap belajar Siswa (Lihat Lampiran 1). Maka

untuk penyelesaian model regresi linier sederhana dilakukan dengan bantuan Program SPSS for Windows Release 21.0 dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.29
Hasil Analisis Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Sikap Belajar Siswa kelas VII B
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	54.123	30.418		1.779	.086
X	-.538	.861	-.119	-.624	.538

a. Dependent Variable: y

(Pengolahan data Penelitian, September 2021)

Pada tabel Coeffisien, Pada kolom B pada Constanta (a) adalah 54,123, sedangkan nilai Kreativitas Guru (b) -538 sehingga persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 54,123 + (-0.538)X$$

$$= 54,123 - 0,538X$$

T hitung -.624, Koefisien regresi sebesar -0.538 menyatakan bahwa setiap positif (tanda +) satu satuan maka akan terjadi kenaikan Sikap Belajar Siswa -0,538. Namun sebaliknya, jika Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw naik satu satuan maka Sikap Belajar Siswa naik satu satuan. Jadi tanda menyatakan arah hubungan yang searah, dimana kenaikan atau penurunan variabel independen (X) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel dependen (Y).

c. Nilai Signifikan

Nilai signifikan Uji F dilihat pada Output Anova.

Tabel 4.30
Signifikan Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
¹ Regression	8.733	1	8.733	.390	.538 ^a
Residual	604.716	27	22.397		
Total	613.448	28			

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Rumusnya⁶⁶ $df = N - 2$

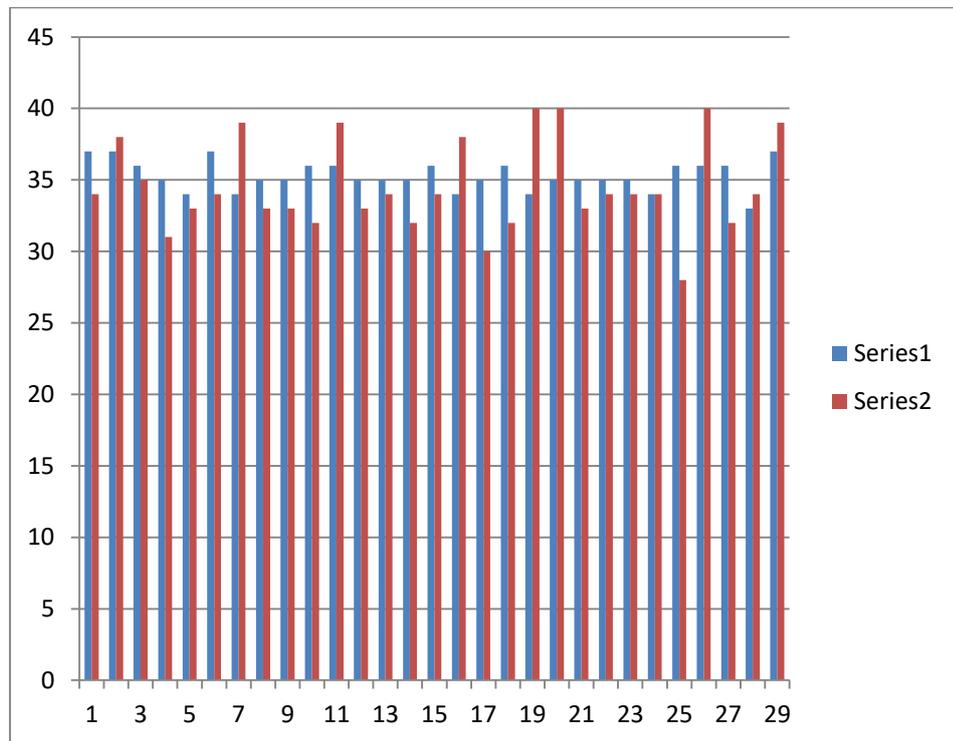
$$Df = 29 - 2 = 27$$

Jadi f tabelnya adalah 1.70329

Maka ketentuannya adalah jika nilai (Fhitung) 390 > (Ftabel) 1.70329 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Sikap Belajar (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B) di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi. Agar hasil hipotesis penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan maka dapat juga dilihat melalui hasil grafik yakni sebagaimana gambar grafik berikut ini :

Grafik 4.1 **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Sikap Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B**

⁶⁶ Singgih Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik Dengan SPSS versi 21.5*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2018) h. 345



Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Warna Biru adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
- 2) Warna Merah adalah Sikap belajar Aqidah Akhlak Siswa

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menyatakan persentase total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin kecil R^2 semakin lemah hubungan kedua variabel. Hal ini dapat kita lihat pada hasil olahan data SPSS 21.0 berikut ini.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.119 ^a	.014	-.022	4.73253

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Diketahui nilai Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,014 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau $0,119 \times 0,119 = 0,014161$). Besarnya angka koefisien determinasi (*R square*) 0,014 sama dengan 1.4%, angka tersebut mengandung arti bahwa Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap sikap belajar Mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VII B sebesar 1.4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Analisis Lanjut

Sebagai langkah akhir dalam menganalisis data dari penelitian lapangan ini adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah adanya pengaruh antara Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan Sikap Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi. Analisis ini menguji kebenaran hipotesis tersebut, sehingga apabila data lapangan dapat menjawab hipotesis yang diajukan tersebut maka diterima (signifikan), tetapi apabila data lapangan tidak dapat

menjawab berarti hipotesis yang diajukan ditolak (non signifikan). Untuk menguji hipotesis tersebut, maka langkahnya adalah mengkonsultasikan antara *Fregresi* (*Freg*) dengan *F* pada tabel (*Ft*).jika hasilnya menunjukkan *Fhit* lebih besar atau sama dengan *Ft*, maka *Freg* yang diperoleh signifikan. Ini artinya rumusan hipotesis yang diajukan diterima. Sebaliknya jika *Freg* tersebut lebih kecil dari *Ft* berarti non signifikan yang artinya hipotesis ditolak. Adapun untuk mengetahui nilai *Fhit* tersebut signifikan atau tidak, adalah dengan menguji pada taraf signifikansi 5% operasionalnya sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai (*Fhitung*) $390 > (F_{tabel}) 1.70329$
Jadi *Fhitung* > *Ft* artinya *Freg* signifikan.

Berdasarkan hasil analisis lanjut di atas membuktikan bahwa dalam taraf signifikansi 5% menunjukkan adanya kesesuaian, dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan yaitu “adanya pengaruh antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Sikap Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi diterima.

Dengan diterimanya hipotesis yang diajukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berpengaruh positif Terhadap Sikap Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi.

REKAPITULASI DATA KUISIONER DARI 29 RESPONDEN

RESPONDEN	PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>JIGSAW</i>										ΣX
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	37
2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	35
3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	35
4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	35
5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	36
6	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	34
7	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	34
8	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	36
9	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	36
10	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	35
11	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	37
12	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	33
13	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	35
14	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	36
15	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	35
16	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	35
17	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	37
18	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	34
19	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	35
20	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	36
21	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	35

22	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	35
23	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	35
24	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	36
25	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36
26	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	35
27	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	35
28	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	34
29	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	35
TOTAL	94	108	119	106	101	96	114	100	118	121	766

LEMBARAN ANGKET
Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan yang ada dalam tabel di bawah ini
2. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling benar dengan memberi tanda “ceck list (√) pada salah satu angka pada kolom samping kanan (1, 2, 3 atau 4)
3. Isilah angket ini dengan penuh kejujuran, karena tidak akan mengakibatkan apapun terhadap nilai akademik atau yang menyangkut dengan nilai bidang studi Aqidah Akhlak
4. Setelah diisi mohon dikembalikan kepada pemiliknya dengan penuh tanggung jawab

Nama Siswa :
Bidang Studi : Aqidah Akhlak
Kelas : VII.B

Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

NO	PERNYATAAN	4	3	2	1
1	Guru membagi Siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen				
2	Setiap Kelompok membahas Sub Materi yang Berbeda				
3	Setiap Anggota Kelompok Saling berbagi Tugas				
4	Setiap Anggota Kelompok Saling bertukar dengan anggota kelompok lain untuk beberapa saat				
5	Setiap Anggota Kelompok tetap saling berdiskusi satu sama lainnya				
6	Anggota kelompok yang bertukar kembali kepada kelompok semula				
7	Setiap kelompok menyajikan materi secara bergantian dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi				
8	Setiap siswa yang kurang mengerti langsung mengajukan pertanyaan kepada guru				
9	Guru memberikan soal kuis untuk seluruh siswa pada akhir				

	pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada pemenang kuis				
10	Guru dan siswa secara bersama membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari				
Jumlah Responden					
Jumlah Rata-rata					

Keterangan : 4 : Sangat Setuju
3 : Setuju
2 : Tidak Setuju
1 : Sangat Tidak Setuju

REKAPITULASI DATA KUISIONER DARI 29 RESPONDEN

RESPONDEN	SIKAP BELAJAR SISWA										ΣX
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	34
2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	34
3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	34
4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	33
5	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	35
6	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32
7	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	35
8	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	35
9	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	32
10	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	33
11	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	37
12	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32
13	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	34
14	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
15	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	33
16	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	33
17	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	33
18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
19	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	34
20	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	34
21	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	32

22	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
23	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	34
24	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	34
25	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	33
26	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32
27	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	33
28	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	33
29	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	33
TOTAL	96	104	101	106	101	96	104	100	105	106	766

LEMBARAN ANGKET

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan yang ada dalam tabel di bawah ini
2. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling benar dengan memberi tanda “ceck list (√) pada salah satu angka pada kolom samping kanan (SS, S, KS atau TS)
3. Isilah angket ini dengan penuh kejujuran, karena tidak akan mengakibatkan apapun terhadap nilai akademik atau yang menyangkut dengan Studi Peserta Didik
4. Setelah diisi mohon dikembalikan kepada pemiliknya dengan penuh tanggung jawab

Nama Siswa :

Kelas : VII.B

Sikap Belajar Siswa

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1	Siswa mampu menunjukkan sikap religius				
2	Siswa selalu memiliki rasa ingin tahu				
3	Siswa senantiasa menampilkan sikap jujur				
4	Siswa mampu menunjukkan rasa tanggungjawab				
5	Siswa selalu menunjukkan sikap disiplin dalam segala hal				
6	Siswa menunjukkan sikap bekerja keras dalam belajar				
7	Siswa memiliki sikap toleransi antar sesama				
8	Siswa selalu menunjukkan sikap peduli pada lingkungan				
9	Siswa mampu mengikuti pembelajaran Saintifik (5M)				
10	Siswa mampu mencapai nilai ketuntasan diatas KKM				

Keterangan : 4 : Sangat Setuju

3 : Setuju

2 : Tidak Setuju

1 : Sangat Tidak Setuju

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan dua hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu : Ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Sikap Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi adalah Sesuai nilai Koefesien determinasi (*R Square*) sebesar 0,014 (adalah pengkuadratan dari koefesien korelasi, atau $0,119 \times 0,119 = 0,014161$). Besarnya angka koefesien determinasi (*R Square*) 0,014 sama dengan 1.4%, angka tersebut mengandung arti bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak berpengaruh terhadap Sikap belajar siswa kelas VII B sebesar 1.4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan dan penjabaran skripsi ini penulis akan memberikan beberapa saran Kepada Guru yaitu :

- a. Guru selalu berusaha membuat kreativitas yang tinggi bernilai positif untuk memacu motivasi dan prestasi belajar serta mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan

- b. Agar guru senantiasa bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dengan menunjukkan kinerja yang terus mengalami peningkatan supaya siswa ikut pula disiplin sebagai orang yang di didik .
- c. Terus menerus berupaya menjaga keutuhan lingkungan fisik demi terselenggaranya pendidikan yang bermutu dan berkualitas
- d. Terus menerus mengasah diri dan jangan pernah berpuas diri dengan apa yang telah diraih sehingga mampu melahirkan prestasi belajar siswa.
- e. Tiada henti melakukan inovasi demi terwujudnya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga mampu melahirkan prestasi siswa yang berprestasi gemilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013)
- Abu Ahmad dan Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011)
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2016)
- Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan dengan Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: STAIN Po Press, 2012)
- Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2020
- Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Gerungan Dipl, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2014)
- Hesnawati, *Guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi*, wawancara dilaksanakan sabtu, tanggal 21 September 2019, jam 10:00 WIB.
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2014)
- Imas kurniasi dan berlin sani, *Ragam Penembanga Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Kata Pena 2015)
- Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011)
- Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2014)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Personal*, Jakarta, Rajawali Perss, 2016
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2013)
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Bandung: 2012)
- Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2016),
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta 2017)
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research, jilid III*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013)
- Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Ummi Rosyidah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Metro. Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 Desember 2016*
- Valiant Lukad Perdana sutrisno dan Budi Tri Siswanto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta. Jurnal pendidikan vokasi. Vol. 6 no. 1 2017*
- Wayan Nur Kancana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surbaya: Usaha nasional, 2016)

SILABUS

Satuan Pendidikan : MTs Negeri 1 Kuantan Singingi
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas/Semester : VII / 1-2 (Ganjil & Genap)
 Alokasi Waktu : 3 x 40 Menit
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

Standar Kompetensi (KI)

- KI-1** : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI-3 : Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] berdasarkan rasa ingin tahu tentang teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Menganalisis sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt. beserta bukti/dalil naqli dan aqlinya	3.2.1 Menjelaskan pengertian sifat wajib Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah 3.2.2 Menyebutkan sifat wajib Allah yang nafsiyah,	Sifat-Sifat Allah • Pengertian sifat wajib, mustahil Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan	Mengamati Mencermati bacaan teks tentang <i>Sifat-sifat Allah</i> • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. Menanya • (memberi stimulus agar peserta didik bertanya)	Tugas • Mengumpulkan gambar/berita/ artikel yang sesuai materi ajar Observasi • Mengamati pelaksanaan	3 x TM	• Buku Pedoman Guru mapel Akidah Akhlak Kls VII Kemendiknas

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.2. Mengomunikasikan sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt. beserta artinya	<p>salbiyah, ma'ani dan maknawiyah</p> <p>3.2.3 Mengidentifikasi sifat wajib Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah</p> <p>3.2.4 Menjelaskan pengertian sifat mustahil bagi Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah</p> <p>3.2.5 Menyebutkan sifat mustahil Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah</p>	<p>maknawiyah dan pengertian sifat jaiz</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan sifat wajib, mustahil, jaiz Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan maknawiyah • Menunjukkan dalil tentang sifat wajib, mustahil yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa bentuk-bentuk tanda kekuasaan Allah di dalam QS. Ar-Ra'd : 2-4 di atas ? • Mengapa kita perlu bertafakkur dengan melihat ciptaan Allah yang dahsyat di alam semesta ini ? • Bagaimana sikap yang perlu dimiliki setelah memahami sifat Allah Swt. Yang Maha Kuasa ini ? <p>Mengeksplorasi</p>	<p>diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh • Keaktifan dalam diskusi • Kejelasan dan 		<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pegangan siswa mapel Akidah Akhlak Kls VII Kemendikbud • Kitab Al-Quran dan terjemahannya

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sifatsifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt. beserta artinya	4.2.1 Mengomunikasikan sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt. beserta artinya	nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan maknawiyah serta sifat jaiz Allah <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan contoh fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah SWT. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mendiskusikan <i>Dalil Tentang Sifat Wajib, Mustahil Yang Nafsiyah, Salbiyah, Ma'ani, Dan Maknawiyah Serta Sifat Jaiz Allah</i> Guru mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah. Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. <p>Mengasosiasi Membuat kesimpulan tentang <i>Sifat Wajib, Mustahil, Jaiz Allah Yang Nafsiyah, Salbiyah, Ma'ani Dan Maknawiyah</i></p> <p>Mengkomunikasikan Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang <i>Contoh Fenomena-fenomena Kehidupan Yang Muncul Sebagai Bukti Dari Sifat Wajib, Mustahil, Dan Jaiz Allah SWT.</i></p>	<p>kerapian presentasi/resume</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Lisan 		<ul style="list-style-type: none"> Buku ensiklopedi atau buku referensi lain Multimedia interaktif dan Internet

Guru Bidang Studi,
Kepala MTs N 1 Kuantan Singingi



H. Supriadi, S.Ag., M.Pd

NIP. 1976072003121003

Pangean, ...September 2021
Guru Akidah Akhlak

Hesnawati, S.Ag

NIP. 197501112006042007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 2.1)

Satuan Pendidikan : MTs Negeri 1 Kuantan Singingi

Kelas/Semester : VII/1

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Topik : Sifat-Sifat Allah Dan Pembagiannya

Pertemuan ke - : 4 - 6

Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (3 X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2. Meyakini sifat-sifat wajib Allah yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani* dan *ma'nawiyah*., sifat-sifat *mustahil*, serta sifat *jaiiz* Allah SWT
- 2.2 Menampilkan perilaku mengimani sifat-sifat Allah
- 3.2. Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani* dan *ma'nawiyah* beserta bukti/dalil *naqli* dan *aqli*-nya, sifat-sifat *mustahil* dan *jaiiz* bagi Allah SWT.
- 4.2. Menyajikan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari

sifat *wajib*, *mustahil*, dan *jaiz* Allah SWT

C. Indikator

- 3.2.1. Menunjukkan dalil tentang sifat wajib dan mustahil yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani*, dan *maknawiyah*, serta sifat jaiz Allah
- 3.2.2. Menjelaskan pengertian sifat wajib Allah yang *nafsiyah salbiyah*, *ma'ani* dan *maknawiyah*
- 3.2.3. Mengidentifikasi sifat wajib Allah yang *nafsiyah salbiyah*, *ma'ani* dan *maknawiyah*
- 3.2.4. Menjelaskan pengertian sifat mustahil bagi Allah yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani* dan *maknawiyah*
- 3.2.5. Mengidentifikasi sifat mustahil Allah yang *nafsiyah salbiyah*, *ma'ani* dan *maknawiyah*
- 3.2.6. Menjelaskan pengertian sifat jaiz bagi Allah
- 3.2.7. Menyebutkan sifat Jaiz bagi Allah
- 4.2.1. Menunjukkan contoh perilaku orang yang mengimani sifat-sifat Allah
- 4.2.2. Menunjukkan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah SWT

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada Bab 2, diharapkan peserta didik dapat:

Pertemuan Ke-1

1. Meyakini sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah
2. Mengidentifikasi sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah beserta bukti/dalil *naqli* dan *aqli*-nya,

Pertemuan Ke-2

3. Meyakini sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani* dan *ma'nawiyah*.
4. Mengidentifikasi sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani* dan *ma'nawiyah* beserta bukti/dalil *naqli* dan *aqli*-nya,

Pertemuan Ke-3

5. Meyakini sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani* dan *ma'nawiyah*, serta sifat jaiz bagi Allah SWT
6. Mengidentifikasi sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani* dan *ma'nawiyah* beserta bukti/dalil *naqli* dan *aqli*-nya.
7. Menampilkan perilaku mengimani sifat-sifat Allah
8. Menyajikan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah SWT

E. Materi Ajar

Sifat-sifat Allah dan pembagiannya

- 1) Fakta
 - Kisah “Adakah tempat sembunyi dari-Nya” dan gambar fenomena kehidupan yang menjadi bukti dari sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah SWT
- 2) Konsep
 - Pengertian sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah SWT
- 3) Prinsip
 - Dalil-dalil *naqli* sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah SWT
 - Dalil-dalil *aqli* sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah SWT
- 4) Prosedur
 - Macam-macam sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah
 - Pembagian sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah yang termasuk *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani* dan *maknawiyah*
 - Sifat jaiz Allah SWT
 - Menyajikan contoh perilaku orang dan fakta / fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah SWT

F. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Scientific
- 2) Model : Direct instruction dan Artikulasi
- 3) Metode : Active Learning, Diskusi, Tanya Jawab, Role Play dan demonstrasi

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Orientasi Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.	10 menit

	<p>Apersepsi Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi sifat-sifat Allah dan pembagiannya yang diketahui peserta didik.</p> <p>Motivasi Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari sifat-sifat Allah dan pembagiannya bagi kehidupan, yang akan dipelajari</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok • Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 	
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan merenungkan kisah “Adakah tempat bersembunyi dari-Nya” dan contoh gambar, video atau fenomena kehidupan sebagai bukti kebenaran sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah yang ada pada rubrik “<i>Amati dan Perhatikan</i>” • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kisah dan gambar yang diamati <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenaknya hasil dari pengamatan pada kolom “<i>Penasaran</i>”. • Peserta didik bertanya jawab tentang pengertian sifat wajib, mustahil Allah SWT • Peserta didik bertanya jawab tentang macam-macam sifat wajib dan sifat mustahil bagi Allah • Peserta didik bertanya jawab tentang dalil-dalil dari sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi/pemahaman konsep pada rubrik “<i>Buka Cakrawalamu!</i>” • Peserta didik mengidentifikasi pengertian sifat wajib dan mustahil Allah • Peserta didik mengidentifikasi macam-macam sifat wajib dan mustahil Allah • Peserta didik mengidentifikasi dalil-dalil dari sifat-sifat 	60 menit

	<p>wajib dan mustahil Allah</p> <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan kegiatan dalam rubrik “<i>Kembangkan Wawasanmu!</i>” • Peserta didik menyimpulkan pengertian sifat wajib dan mustahil Allah SWT • Peserta didik menuliskan simpulan tentang macam-macam sifat wajib dan mustahil Allah • Peserta didik menuliskan dalil-dalil sifat wajib dan mustahil Allah • Peserta didik ditugaskan untuk mencipta karya dengan membuat karya sederhana berbentuk tulisan indah sifat-sifat Allah dikertas karton sesuai dengan nomor yang didapatnya dan menghiasinya dengan berbagai warna. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan soal-soal pilihan ganda dan essay untuk menguatkan pemahaman konsep • Peserta didik menjelaskan pengertian sifat wajib dan mustahil Allah • Peserta didik menjelaskan macam-macam sifat wajib dan mustahil Allah • Peserta didik menyebutkan dalil-dalil sifat wajib dan mustahil Allah 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat simpulan tentang materi ajar. • Guru mengadakan evaluasi. • Guru menugaskan peserta didik mencari materi tentang sifat Allah dan pembagiannya dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi. • Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya • Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do’a dan salam. 	10 menit

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Orientasi Mengucapkan salam, berdo’a, mengabsen dan	10 menit

	<p>mengkondisikan kelas.</p> <p>Apersepsi Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi sifat-sifat Allah dan pembagiannya yang telah dipelajari peserta didik pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>Motivasi Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari sifat-sifat Allah dan pembagiannya bagi kehidupan yang akan dipelajari</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok • Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 	
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan merenungkan contoh gambar, video atau fenomena tentang bukti kebenaran sifat-sifat Allah yang ada pada rubrik “<i>Amati dan Perhatikan</i>” • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang gambar yang diamati <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenaknya hasil dari pengamatan pada kolom “<i>Penasaran</i>”. • Peserta didik bertanya jawab tentang pembagian sifat-sifat Allah yang <i>nafsiah, salbiyah, ma’ani</i> dan <i>maknawiyah</i>. • Peserta didik bertanya jawab tentang pengertian sifat jaiz Allah • Peserta didik bertanya jawab tentang dalil sifat jaiz Allah <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi/pemahaman konsep pada rubrik “<i>Buka Cakrawalamu!</i>” • Peserta didik mengidentifikasi pembagian sifat-sifat Allah yang <i>nafsiah, salbiyah, ma’ani</i> dan <i>maknawiyah</i>. • Peserta didik mengidentifikasi pengertian sifat jaiz Allah • Peserta didik mengidentifikasi dalil sifat jaiz Allah 	60 menit

	<p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan kegiatan dalam rubrik “<i>Kembangkan Wawasanmu!</i>” • Peserta didik menuliskan simpulan tentang pembagian sifat-sifat Allah yang <i>nafsiah, salbiyah, ma’ani</i> dan <i>maknawiyah</i>. • Peserta didik menyimpulkan pengertian sifat jaiz Allah • Peserta didik menuliskan simpulan dalil sifat jaiz Allah • Peserta didik ditugaskan untuk mencipta bagan tentang pembagian sifat-sifat wajib dan mustahil Allah yang <i>nafsiah, salbiyah, ma’ani</i> dan <i>maknawiyah</i>, serta sifat jaiz Allah SWT. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyerahkan bagan tentang pembagian sifat-sifat wajib dan mustahil Allah yang <i>nafsiah, salbiyah, ma’ani</i> dan <i>maknawiyah</i>, serta sifat jaiz Allah SWT yang telah dibuatnya kepada guru untuk dinilai. • Peserta didik menjelaskan pengertian sifat jaiz Allah • Peserta didik membacakan dalil sifat jaiz Allah 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat simpulan tentang materi ajar. • Guru mengadakan evaluasi. • Guru menugaskan peserta didik mencari materi dan bukti tentang kebenaran sifat-sifat Allah dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi. • Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya • Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do’a dan salam. 	10 menit

Pertemuan ke-3

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi Mengucapkan salam, berdo’a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.</p> <p>Apersepsi Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi sifat-sifat Allah dan</p>	10 menit

	<p>pembagiannya yang telah dipelajari peserta didik pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>Motivasi Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari sifat-sifat Allah dan pembagiannya bagi kehidupan yang akan dipelajari</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok • Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 	
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan merenungkan contoh gambar, video atau fenomena tentang bukti kebenaran sifat-sifat Allah yang ada pada rubrik “<i>Amati dan Perhatikan</i>” • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang gambar yang diamati <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenaknya hasil dari pengamatan pada kolom “<i>Penasaran</i>”. • Peserta didik bertanya jawab tentang perilaku orang yang mengimani sifat-sifat Allah • Peserta didik bertanya jawab tentang fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah SWT <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi/pemahaman konsep pada rubrik “<i>Buka Cakrawalamu!</i>” • Peserta didik mengidentifikasi contoh perilaku orang yang mengimani sifat-sifat Allah • Peserta didik mengidentifikasi contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah SWT <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh peserta didik untuk menalar materi yang telah dipelajari. • Peserta didik melakukan kegiatan dalam rubrik 	60 menit

	<p>“<i>Kembangkan Wawasanmu!</i>” dengan mencari bukti sifat-sifat Allah, perilaku orang yang mengimaninya dan memaparkan alasannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan hasil pencariannya pada kolom yang telah disediakan pada “<i>Kembangkan Wawasanmu!</i>” <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyajikan fakta dan fenomena kebenaran akidah Islam • Peserta didik membaca/menceritakan hasil pencariannya • Peserta didik diminta guru untuk memperhatikan contoh dan bukti, menanyakan dan atau menyanggahnya • Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan tanya jawab sederhana • Guru memberi <i>reward</i> kepada seluruh kelompok • Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil cerita dan tanya jawab peserta didik 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada peserta didik tentang manfaat/hikmah mempelajari materi sifat-sifat Allah dan pembagiannya • Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi ajar. • Guru menugaskan peserta didik secara jujur untuk mengisi kolom pada rubrik “<i>Refleksi</i>”. • Guru mengadakan evaluasi. • Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya • Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do’a dan salam. 	10 menit

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Media:

- Multimedia ICT
- Contoh gambar, video atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan bukti kebenaran sifat-sifat Allah

2. Sumber:

- Mushaf Al-Qur’an dan terjemahnya
- Buku Akidah Akhlak Pedoman Guru Kelas VII Kemenag RI 2014
- Buku Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Kemenag RI 2014

I. Penilaian

1) Jenis/teknik penilaian

- Kompetensi Sikap : Observasi
- Kompetensi Pengetahuan : Tes Tulis dan Lisan
- Kompetensi Keterampilan : Unjuk Kerja (*Performance*) dan Proyek

2) Bentuk dan Instrumen Penilaian :

a. Kompetensi Sikap:

Lembar Pengamatan Sikap :

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Santun				Jumlah skor
		B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	
1																		
2																		
3																		
Ds t																		

Rubrik :

Tingkat penguasaan nilai	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator	1
MT (mulai tampak)	jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten	2
MB (mulai berkembang)	jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten	3
MK (membudaya)	jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Frekuensi dalam bertanya

- 1) Jika peserta didik bertanya 3 kali atau lebih, skor 30.
- 2) Jika peserta didik bertanya 2 kali, skor 20.

3) Jika peserta didik bertanya 1 kali, skor 10.

b. Keterkaitan pertanyaan dengan materi.

1) jika pertanyaan sesuai dengan materi, skor 30.

2) jika pertanyaan kurang sesuai dengan materi, skor 20.

3) jika pertanyaan tidak sesuai dengan materi, skor 10.

c. kejelasan/bahasa yang digunakan saat bertanya

1) jika bahasa jelas, lugas, dan mudah dipahami, skor 30.

2). jika bahasa kurang jelas, kurang lugas, dan kurang mudah dipahami, skor 20.

3) jika bahasa tidak jelas, tidak lugas, dan sulit dipahami, skor 10.

Nilai : a + b + c

- Format penilaian kegiatan diskusi “**Kembangkan Wawasanmu!**”.

1). Format penilaian membuat bagan sifat-sifat Allah dan pembagiannya

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai
		A	b	c	
1					
2					
3					
dst					

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Waktu pengerjaan

- Tepat waktu/selesai keseluruhan, skor =3
- Kurang tepat waktu/selesai sebagian besar, skor =2
- Tidak tepat waktu/selesai sebagian kecil, skor =1

b. Isi Bagan

- Isi/pembagian bagan betul semua, skor =3
- Isi/pembagian bagan betul sebagian besar, skor =2
- Isi/pembagian bagan betul sebagian kecil, skor =1

c. Keterbacaan bagan

- Bagan mudah dipahami, skor =3
- Bagan kurang mudah dipahami, skor =2
- Bagan sulit dipahami, skor =1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2). Format penilaian menyajikan dan menceritakan fenomena

Cari bukti sifat-sifat Allah, perilaku orang yang mengimaninya, dan paparkan secara sederhana alasanmu!.

➤ **Lembar Jawaban :**

No.	Sifat Wajib	Sifat Mustahil	Bukti/Fenomena (hasil pengamatan dan penalaran)	Perilaku Orang yang Mengimaninya	Alasan
1
2
Dst.

- ✓ Bacakan hasilnya di depan kelas secara singkat tapi jelas
- ✓ Teman lain memperhatikan kemudian bisa bertanya jika kurang mengerti, atau bisa menyanggah jika tidak setuju.
- ✓ Peserta didik yang maju bersiap untuk menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumennya jika ada sanggahan

➤ **Format penilaian**

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI						NILAI
		ISI			TAMPILAN			
		1	2	3	1	2	3	
1								
2								
3								
4								
Dst								

Aspek dan rubrik penilaian:

❖ **ISI**

1. Ketepatan bukti/fenomena

- ✓ Bukti/fenomena tepat, skor =3
- ✓ Bukti/fenomena kurang tepat, skor =2
- ✓ Bukti/fenomena tidak tepat, skor =1

2. Ketepatan contoh perilaku orang yang mengimani sifat Allah

- ✓ Contoh perilaku yang disajikan tepat, skor =3
- ✓ Contoh perilaku yang disajikan kurang tepat, skor =2
- ✓ Contoh perilaku yang disajikan tidak tepat, skor =1

3. Ketepatan alasan/argumen yang disampaikan

- ✓ Alasan yang dikemukakan tepat, skor =3
- ✓ Alasan yang dikemukakan kurang tepat, skor =2
- ✓ Alasan yang dikemukakan tidak tepat, skor =1

❖ **TAMPILAN**

1. Kepercayaan diri

- ✓ Percaya diri ketika tampil bercerita, skor =3
- ✓ Kurang percaya diri ketika tampil bercerita, skor =2
- ✓ Tidak percaya diri ketika tampil bercerita, skor =1

2. Keruntutan dalam menyampaikan

- ✓ Runtut dalam bercerita, skor =3
- ✓ Kurang runtut dalam bercerita, skor =2
- ✓ Tidak runtut dalam bercerita, skor =1

3. Kelancaran dan kelugasan bahasa yang digunakan

- ✓ Mudah dipahami, skor =3
- ✓ Kurang mudah dipahami, skor =2
- ✓ Sulit dipahami, skor =1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

3). Format penilaian menciptakan karya

Buat/ciptakan sebuah karya sederhana berbentuk tulisan indah di kertas karton atau yang lain sifat wajib Allah sesuai dengan nomer yang kamu dapat. Warnai dan hiasi sebgus mungkin karyamu. Lalu pajang secara urut di tembok kelasmu bersama hasil karya temanmu yang lain. Semoga mengingatkan kita jika lupa kepada Allah.

➤ **Format penilaian**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai
		a	b	c	
1					
2					
3					
dst					

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Ketepatan waktu mengumpulkan tugas

- ✓ Tepat waktu mengumpulkan tugas, skor=3
- ✓ Sedikit terlambat mengumpulkan tugas, skor=2
- ✓ Sangat terlambat mengumpulkan tugas, skor=1

b. Keseriusan hasil karya

- ✓ Serius dalam mengerjakan, skor=3
- ✓ Kurang serius dalam mengerjakan, skor =2
- ✓ Tidak serius dalam mengerjakan, skor =1

c. Keindahan/bentuk hasil karya

- ✓ Bentuk menarik, skor =3
- ✓ Bentuk kurang menarik, skor =2
- ✓ Bentuk tidak menarik, skor =1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

- Format penilaian diri kolom “Refleksi”:

No.	SIFAT ALLAH		PILIHAN JAWABAN			SKOR
	WAJIB	MUSTAHIL	SY	Y	TY	
1						
2						
3						
4						
Dst						
<i>Jumlah skor</i>						
Keterangan:						
Sangat yakin = skor 3			Nilai 50 – 75 = C (kurang)			
Yakin = skor 2			Nilai 75 – 85 = B (cukup)			
Tidak Yakin = skor 1			Nilai 85 - 100 = A (baik)			
NILAI = $\frac{\text{Jumlahskor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal (15)}}$						
<i>Catatan :</i>						

Mengetahui
Kepala MTs N 1 Kuantan Singingi



Pangean, Juli 2022
Guru Bidang Studi

Hesnawati, S.Ag
NIP 197501132006042007



Proses belajar mengajar Akidah Akhlak bersama siswa kelas VII B di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi



Kegiatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Sikap Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi



Antusias siswa-siswi mengikuti proses pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di Kelas VII
B



Guru Akidah Akhlak memberikan arahan kepada siswa kelas VII B sebelum memulai proses pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : **Yusneti**
Tempat Tanggal Lahir : Pulau Kumpai, 03 Maret 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Orang Tua : **Abdul Muis** (Ayah) & **Kamrianis**(Ibu)
Saudara : **Yusrizal, Marjini, Ripin Efendi, joni Iskandar & Riske**
Alamat : Desa Pulau Kumpai
Kecamatan Pangean

JENJANG PENDIDIKAN

2003 – 2009 : SD Negeri 017 Pulau Kumpai Pangean
2019 – 2012 : SMP Kecil Pulau Kumpai
2012 – 2015 : MAN Pangean
2015 – 2022 : Strata I (SI) Program Studi Pendidikan Agama Islam
di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan
Singingi